

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL TERHADAP
KEAKTIFAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN PADA
ASKEB I DI AKBID NYAI AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**STEFI FIVTRI LESTARI DE FLORES
201210104194**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
JUNI 2013**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL TERHADAP
KEAKTIFAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN PADA
ASKEB I DI AKBID NYAI AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**STEFI FIVTRI LESTARI DE FLORES
201210104194**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL TERHADAP
KEAKTIFAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN PADA ASKEB I
DI AKBID NYAI AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

SKRIPSI



Disusun oleh :
STEFI FIVTRI LESTARI DE FLORES
NIM : 201210104194

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes.
Tanggal : 24 Juli 2016
Tanda tangan :

HALAMAN PENGESAHAN

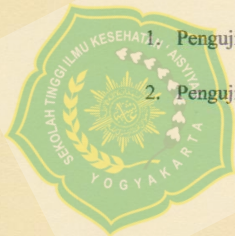
PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL TERHADAP
KEAKTIFAN MAHASISWA DIHI KEBIDANAN PADAASKEB I
DI AKBID NYAI AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun oleh :
STEFI FIVTRI LESTARI DE FLORES
NIM : 201210104194

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji dan Diterima sebagai syarat untuk
mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan Pendidik Jenjang
DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta

Dewan Penguji Tangan		Tanggal	Tanda
1. Penguji I	: Sulistyaningsih, S. KM., MH.Kes.	(.....)
2. Penguji II	: Suharni, S.Pd., M.Kes	25 Juli 2013	(.....)



Mengesahkan
Ketua Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES Aisyiyah Yogyakarta



Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini penelitian menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis, diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2013

METERAI
TEMPEL

F7E87ABF702455596

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Stefi Fiviri Lestari De Flores



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

MOTTO

- ❖ ‘Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Albaqoroh : 286).
- ❖ “Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama”
- ❖ “Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan,karena hidup itu perjuangan”.
- ❖ “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk (QS Al-Baqoroh : 45).



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Segala syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan anugrah yang tak dapat saya hitung dan telah menerangi setiap lorong kehidupan saya, hingga dapat berpijak di bumi ini dan mempertemukan saya dengan orang-orang yang menyayangi saya hingga saat ini”.

Kupersembahkan karya saya ini untuk

“Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan restu, dukungan dan mendoakan untuk keberhasilan saya, sehingga skripsi dan studi saya terselesaikan”.

“ Adik-adik saya (wati dan restu) tersayang yang selalu memberikan semangat, memberikan saya keceriaan dan kebahagiaan ”

“keluarga ku,terimakasih selalu memberi dukungan kepada saya”

“Buat adiet, terimakasih atas dukunganya yang selalu memberikan perhatian, doa selama saya menjalani study ini sampai study saya terselesaikan”

“Sahabat-sahabatku stevi, yuyun dll, terima kasih atas semangat dan doa nya, semoga perjuangan kita tidak hanya sampai disini”

“Semua teman-teman seperjuangan DIV Bidan Pendidik Angkatan 2012 terima kasih atas kebersamaan kita”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan ijin-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul “ Pengaruh penggunaan metode tutorial terhadap motivasi belajar mahasiswa DIII kebidanan pada ASKEB II di AKBID Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013 “ Penelitian ini ditulis untuk menyusun skripsi pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini banyak mendapat bimbingan, nasihat, masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menghanturkan terimakasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta,
2. Dewi Rokhanawati, S.Si.T.,MPH., selaku Ketua Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta,
3. Suharni, S.Pd, M.Kes selaku dosen pembimbing yang dengan keikhlasannya telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis,
4. Sulistyaningsih, S.KM.,MH.Kes., selaku dosen penguji yang dengan keikhlasannya telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis,
5. Dra. Ummu Hani EN M.Kes yang telah membimbing pada mata kuliah Metodologi Penelitian Klinik serta sebagai penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis,
6. Kedua orang tua dan adek atas dukungan, semangat, motivasi yang tiada henti,
7. Sahabat - sahabat mahasiswi Bidan Pendidik Jenjang DIV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran penyusunan proposal penelitian ini.

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan mengingat ilmu pengetahuan maupun keadaan penulis yang masih dalam taraf belajar. Maka segala masukan yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kesempurnaannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	11
B. Kerangka Teori	52
C. Kerangka Konsep	53
D. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	56
C. Variable Penelitian	57
D. Definisi Operasional Penelitian	58
E. Alat dan Metode Pengumpulan Data	59
F. Metode Pengolahan dan Analisis Data	60
G. Etika Penelitian	62
H. Prosedur penelitian	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil 65
B. Pembahasan..... 73
C. Keterbatasan penelitian..... 85

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 86
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA..... 89

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Time Schedule* Penelitian
- Lampiran 2 Draft Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Permohonan Pengisian Kuesioner
- Lampiran 4 Kuesioner keaktifan mahasiswa Bidan Jenjang DIII Reguler semester II Akademi kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta 2013.
- Lampiran 5 Kunci jawaban kuesioner keaktifan
- Lampiran 6 Panduan Pembelajaran Tutorial
- Lampiran 7 Daftar kelompok nama mahasiswa
- Lampiran 8 Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 9 Balasan surat Izin Pendahuluan
- Lampiran 10 Lembar Bimbingan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 11 Lembar Mengikuti Seminar



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTORIAL (*SEVEN JUMP*)
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA SEMESTER DUA
DIII KEBIDANAN PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN I DI
AKADEMI KEBIDANAN NYAI AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA
TAHUN 2013¹**

Stefi Fivtri Lestari De Flores² Suharni³

INTISARI

Salah satu bentuk proses pembelajaran dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah menggunakan metode tutorial. Peran pembelajaran mahasiswa pada hakekatnya dalam tutorial adalah suatu proses diskusi kelompok yang memerlukan keterampilan manajemen. Keberhasilan dari diskusi tutorial akan sangat dipengaruhi oleh tahapan struktur yang harus dijalani oleh mahasiswa yang disebut dengan *Seven Jump metode*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tutorial (*seven jump*) terhadap keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design*. Menggunakan rancangan *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang dengan pembagian 15 sampel sebagai kelompok eksperimen dan 22 sampel sebagai kelompok kontrol. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *wilcoxon match paired test*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen $p = 0,001 < 0,05$. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 18,73. Tidak ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol $p = 0,928 > 0,05$. Selisih sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 0,04. Saran dari peneliti yaitu diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang Asuhan Kebidanan I dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, agar mahasiswa lebih memahami Asuhan Kebidanan I.

Kata Kunci : *metode tutorial (seven jump), keaktifan belajar, mahasiswa*
Kepustakaan : 31 buku, 6 jurnal, 3 web site
Jumlah Halaman : xiv, 95 halaman, tabel 1-7, gambar 1-4

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi Bidan Pendidik DIV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF USING TUTORIAL METHOD (*SEVEN JUMP*)
FOR THE SECOND SEMESTER OF DIII MIDWIFE STUDENT
LEARNING ACTIVITY ON MIDWIFERY CARE I COURSES
IN NYAI AHMAD DAHLAN MIDWIFERY ACADEMY
YOGYAKARTA IN 2013**

Stefi Fivtri Lestari De Flores² Suharni³

ABSTRACT

One form of the learning process with the Competency Based Curriculum (CBC) system is using the tutorial. The role of student learning in the tutorial is essentially a process of group discussion that requires management skills. The success of the tutorial discussion will be strongly influenced by the phases of the structure that must be followed by students which is called the Seven Jump Method. This study aimed to determine the effect of the use of the tutorial method (seven jump) to the second semester of DIII midwife students' learning activity on the Midwifery Care I course in Nyai Ahmad Dahlan Midwifery Academy Yogyakarta in 2013.

This study uses a quasi-experimental design. Using the design of non-equivalent control group design. This study uses a total of 37 people with the division of 15 samples as the experimental group and 22 samples as a control group. Data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using statistical Wilcoxon Matched pairs test.

Based on the research conducted, it showed that there was a significant increase in the second semester of DIII midwife student learning activity on the Midwifery Care I course pre and post test in the experimental group $p = 0.001 < 0.05$. Improvement before and after intervention was 18.73. There is no significant increase on the DIII midwife students' learning activity on the Midwifery Care I course pre and post test in the control group $p = 0.928 > 0.05$. The difference before and after intervention was 0.04. Suggestion of researchers is to improve the quality of learning about the Midwifery Care I using a variety of learning media, so that students can understand Midwifery Care I better.

Keyword : tutorial method (seven jump), active learning, student.

Bibliography : 31 books, 6 journals, 3 website.

Number of Pages : xiv, 95 pages, table 1-7, figure 1-4.

¹ Thesis title

² Students of Midwife Educator STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah SWT yang berbeda dengan makhluk lainnya. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi, diantaranya hati, akal dan fikiran. Dengan hati, akal, dan fikiran itulah manusia akan meningkatkan kualitas dirinya melalui proses pembelajaran. Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat hambaNya yang berilmu, seperti firmanNya dalam surat QS. Al-Mujadallah Ayat 11.

Artinya:

“ Hai orang – orang yang beriman, apabila di katakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Bagian ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat tinggi kedudukan umat - Nya yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan. Allah menganjurkan kepada umat-Nya agar selalu bekerja keras dalam menuntut ilmu. Oleh karena Nya seorang bidan juga dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan tinggi untuk bisa memberi pelayanan terbaik untuk manusia.

Perkembangan pelayanan dan pendidikan kebidanan setiap waktu mengalami perkembangan. Perkembangan pendidikan bidan berjalan seiring dengan perkembangan pelayanan kebidanan untuk menjawab tuntutan serta kebutuhan masyarakat akan pelayanan kebidanan yang berkualitas. (Hidayat, 2009)

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2008) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-69 dari 127 negara di dunia dan urutan ke - 34 di Asia.

Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandangan mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung lama yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu – satunya sumber infomasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi – potensi keindividualannya tidak berkembang secara optimal.

Secara garis besar, Ki Hadjar Dewantara yang juga mengemukakan, pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan fisik seseorang. Ketiga elemen ini menurut beliau tidak dapat dipisahkan supaya tercapai kesempurnaan hidup.

Berpijak pada gagasan beliau tersebut, jika dikomparasikan dengan pendidikan dan pengajaran saat ini, justru semakin tidak merdeka. Salah satunya bisa dilihat dari pengajaran yang masih menerapkan metode konvensional subjek – objek dan memanusiakan anak didik.

Kurang efektifnya proses pembelajaran mempengaruhi keaktifan belajar sehingga mempengaruhi *outcome* pembelajaran yaitu prestasi belajar mahasiswa maupun kompetensi di dunia kerja setelah pendidikan. Banyak penelitian yang menghasilkan bahwa lulusan bidan saat ini masih kurang mampu menjawab tantangan kebutuhan pelayanan kebidanan atau bisa dikatakan bahwa lulusan yang dihasilkan saat ini masih belum berkualitas.

Pernyataan diatas dipertegas lagi dengan data yang menyebutkan bahwa Di Indonesia Institusi kebidanan tumbuh pesat, terbukti saat ini telah berdiri lebih dari 729 intitusi pendidikan DIII kebidanan baik negeri maupun swasta yang semuanya berkecimpung dalam pelayan kesehatan ibu dan anak. Khususnya di Yogyakarta, institusi kebidanan DIII baik negeri maupun swasta kurang lebih berjumlah 17 institusi pendidikan. Masing – masing institusi pendidikan pendidikan kebidanan DIII mempunyai visi dan misi dalam menjawab kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kesehatan masyarakat (Anjelia, 2011). Namun kinerja penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masih rendah, tahun 1990 Angka kematian ibu 390/1000Kh dan tahun 2007 hanya tercapai 228/1000KH , sementara target 102/100.000 KH pada tahun 2015. Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan program *MDG's* yaitu perluasan pelayanan kesehatan yang berkualitas, pelayanan obsetri yang kompherensif, peningkatan pelayanan KB, penyebarluasan komunikasi, informasi

dan edukasi pada masyarakat. Namun upaya menurunkan angka kematian ibu bukan tanpa kendala. Dalam hal ini bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran dalam pelayanan kebidanan, pengelolaan pelayanan kebidanan, pendidik dan peneliti.

Masyarakat sebagai *stakeholder* kita tidak hanya membutuhkan jumlah yang banyak, tetapi juga kualitas yang maksimal. Sehingga citra bidan di kalangan profesi lain tidak hanya sebagai pengumpul pundi – pundi rupiah, tetapi sebagai pembangun perempuan di mayapada.

Bidan yang merupakan ujung tombak peningkatan kesehatan ibu dan anak, dalam mengoptimalkan perannya itu maka kebutuhan semakin penting untuk memberikan arahan dan sistematis menuju pengajaran yang berkualitas terhadap mahasiswa bidan. Khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil yang berkualitas, salah satu mata kuliah yang penting yang harus di kuasai oleh calon bidan.

Pada jenjang perguruan tinggi Menteri Pendidikan Nasional mengatur tentang kurikulum melalui SK No. 045/U/2002 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi berbasis pada kompetensi. Peraturan tersebut berpengaruh terhadap paradigma sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pendidikan di Indonesia, dari *teacher centered learning* ke *student centered learning* diantaranya, perubahan secara global meliputi persaingan yang semakin ketat diikuti dengan perubahan orientasi lembaga pendidikan, yakni perubahan persyaratan kerja yang diterangkan dalam kurikulum inti dan institusional no 232/U/2000.

Salah satu bentuk proses pembelajaran dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah menggunakan metode tutorial. Metode pembelajaran ini diharapkan menimbulkan keaktifan belajar sehingga mahasiswa belajar lebih aktif yang merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi – potensi yang ada pada di peserta didik dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di akademi kebidanan Nyai Ahmad Dahlan yang mana masih menggunakan kurikulum lama, sesuai misi akademi kebidanan Nyai Ahmad Dahlan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran dan mencetak bidan yang berkualitas untuk menyukseskan program MDG's. Salah satu strateginya dengan giat menyiapkan diri untuk mengubah paradigma pendidikan dengan beralih pada pendidikan berbasis kompetensi dan mengadakan kerjasama dengan yayasan papua yang didirikan oleh dr. Felix Duit dalam mencetak bidan berkualitas di daerah Indonesia Timur. Peneliti mendapat informasi dari direktur Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan dan di perkuat oleh salah satu staff bagian kemahasiswaan yang juga mengatakan bahwa mahasiswa semester II dari 37 mahasiswa , 36 orang berasal dari daerah Papua. Berdasarkan latar belakang budaya tersebut cenderung peserta didik tidak aktif. Berbagai cara yang telah dilakukan dari pihak institusi dalam meningkatkan keaktifan dan keaktifan peserta didik. Ini merupakan salah satu tantangan pihak institusi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Akbid Nyai Ahmad Dahlan, khususnya pada mahasiswa tingkat I semester II serta dari hasil wawancara terhadap

dosen didapatkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang meliputi :

- 1) mahasiswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dimana hanya sebagian kecil mahasiswa yang mau bertanya;
- 2) keaktifan belajar yang kurang sehingga pemahaman materi kurang mendalam; program tuntas yang ditetapkan oleh institusi belum tercapai, ditandai adanya mahasiswa yang mendapat nilai indeks prestasi kurang dari 3,0 (B) sebesar 27 mahasiswa dari 37 mahasiswa sehingga perlu mengikuti proses perbaikan nilai. Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga dosen menjadi pihak yang lebih aktif untuk mencapai materi dan mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen.

Upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, diantaranya perlu adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar sehingga peserta didik terkeaktifan untuk lebih aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik tersebut akan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal (Suprijono, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menerapkan penggunaan metode tutorial terhadap keaktifan belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh penerapan metode tutorial (*seven jump*) terhadap keaktifan mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penggunaan metode tutorial (*seven jump*) terhadap keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta sebelum dan sesudah dilakukan tutorial.
- b. Diketahui keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta yang tidak dilakukan tutorial.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memperkuat teori *gagne* dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran Tutorial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dimiyanti,2009).

2. Bagi Pudir Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta

Dapat dijadikan informasi mengenai aplikasi penggunaan metode tutorial untuk digunakan dalam metode proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan penggunaan metode tutorial secara optimal untuk mewujudkan belajar yang meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa sehingga menghasilkan peserta didik yang kritis dan berprestasi.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berarti sehingga dapat meningkatkan kualitas peneliti dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini mengambil materi tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran tutorial (*seven jumps*) terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Dengan mahasiswa melaksanakan tutorial (*seven jumps*) sehingga diharapkan mahasiswa dapat berfikir kritis dan tercapainya pembelajaran tutorial secara optimal.

2. Ruang Lingkup Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi D III Kebidanan semester II Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Juli 2013 dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan laporan hasil penelitian.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013, karena di kampus ini belum menerapkan sistem pembelajaran tutorial (*seven jumps*).

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaen (2010) penerapan *Seven Jumps* dalam meningkatkan minat dan kompetensi mahasiswa mata kuliah kebutuhan dasar manusia (KDM) II mahasiswa D III Keperawatan Stikes An-Nur Purwodadi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara, (4) Diskusi. Hasil penelitian didapatkan pada siklus 90% mahasiswa yang mengalami peningkatan minat dan kompetensi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran dengan metode *Seven Jumps* dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah KDM II (2) Model pembelajaran *Seven Jumps* dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah KDM II. Perbedaan dengan penelitian ini ada pada variabel terikat yaitu keaktifan mahasiswa dan metode penelitian yakni eksperimen.

Cahyono (2004), tentang evaluasi pelaksanaan tiap tahapan *Seven Jumps* dalam pelaksanaan diskusi tutorial (PBL) mahasiswa program PSIK FK Universitas Gajah Mada Yogyakarta menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan wawancara sebagai instrument penelitiannya, didapatkan hasil penelitian bahwa tidak semua tahapan dalam pelaksanaan *Seven Jumps* dapat terlaksana dalam diskusi tutorial. Perbedaan pada penelitian ini pada metode dan variabel bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Keaktifan

a) Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011).

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam


(Sardiman, 2011) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimiyati,2009). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara rohani maupun teknik. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

b) **Klasifikasi Keaktifan**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisonal. Jenis – jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 2011) :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.

3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.



Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang tidak diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 7) Memberikan umpan balik (*feedback*); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Unsur-Unsur Penunjang lainnya yaitu :

1) Kesiapan (*readness*) mahasiswa untuk belajar

Kesiapan merupakan sejumlah pola-pola respon dan kecakapan yang dimiliki individu pada suatu waktu. Kesiapan tergantung pada tingkat kematangan individu baik fisik maupun mental. Kehidupan mahasiswa sehari-hari kesiapan itu dapat dilihat dari kesiapan dalam menyusun

program dan jadwal belajar, persiapan bahan perkuliahan dan lain sebagainya.

2) Minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar

Minat berarti perhatian khusus seseorang terhadap suatu objek. Sedangkan konsentrasi adalah pemusatan pikiran dengan segala kekuatan dan perhatian pada suatu situasi belajar, dan mengesampingkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan situasi objek belajar. Minat dan konsentrasi mempunyai kaitan yang erat. Konsentrasi biasanya timbul jika ada minat terhadap pelajaran yang dihadapi.

3) Keteraturan waktu dan kesiapan dalam belajar

Keteraturan waktu diartikan sebagai pola aktifitas yang kontinyu dalam waktu tertentu. Kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang dalam memenuhi dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan. Antara keteraturan dan kedisiplinan ada hubungan yang erat. Individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi biasanya juga mempunyai keteraturan dalam setiap tindakannya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda,

hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati & Mudjino, 2009).

Proses belajar adalah hal yang sangat kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat melemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan motivasi belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyanti dan Mudjono, 2009)

2. Kurangnya keaktifan dalam belajar.

Keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar adalah hal yang utama yang harus dibangkitkan didalam diri setiap peserta. Hal ini dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan sesuatu yang lebih bersifat individu sehingga masing-masing individu mampu

mengembangkan semangat dan keaktifannya pada saat proses belajar mengajar.

3. Kurangnya konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu mempergunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat (Dimiyanti dan Mudjono, 2009)

b. Hasil Belajar dari Pembelajaran

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Maka penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Berikut uraian dari kaitan antara hasil pembelajaran yang sangat diharapkan sekali oleh semua masyarakat belajar khususnya pendidik.

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Bloom dalam Anni (2005), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Kemampuan kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Kemampuan afektif mencakup

kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Kemampuan psikomotorik mencakup kategori persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Ahmadi, 2004).

Hasil belajar mahasiswa adalah berupa kecakapan nyata dalam suatu mata kuliah tertentu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Proses penilain untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam sebuah program dikenal dengan *assesment* (evaluasi). (Syah, 2004).

3. Teori *Conditions of Learning*

Robert M. Gagne adalah seorang ahli psikologi yang banyak melakukan penelitian mengenai fase-fase belajar, tipe-tipe kegiatan belajar, dan hirarki belajar. Dalam penelitiannya ia banyak menggunakan materi matematika sebagai medium untuk menguji penerapan teorinya (Depdiknas, 2005).

Gagne dalam Dimiyati (2006) menyatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar adalah

seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Hudojo (2000) teori merupakan prinsip umum yang didukung oleh data dengan maksud untuk menjelaskan suatu fenomena. Sedangkan belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif/ tetap. Dari pengertian teori dan belajar tersebut, secara ringkas dapatlah dikatakan, teori belajar menyatakan hukum-hukum/ prinsip-prinsip umum yang melukiskan yang melukiskan kondisi terjadinya belajar.

Dalam teorinya, Gagne mengemukakan delapan fase dalam suatu tindakan belajar (Subini,2012). Fase-fase itu merupakan kejadian-kejadian eksternal yang dapat distruktur oleh siswa. Kedelapan fase yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Fase Motivasi

Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya, siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi akan memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan, akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh angka yang lebih baik.

2. Fase Pengenalan

Siswa harus memberi perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kajian instruksional, jika belajar akan terjadi. Misalnya, siswa

memperhatikan aspek-aspek yang relevan tentang apa yang dikatakan guru, atau tentang gagasan-gagasan utama dalam buku teks.

3. Fase Perolehan

Bila siswa memperhatikan informasi yang relevan, maka ia telah siap untuk menerima pelajaran. Informasi tidak langsung terserap dalam memori ketika disajikan, informasi itu di ubah kedalam bentuk yang bermakna yang dihubungkan dengan materi yang telah ada dalam memori siswa.

4. Fase Retensi

Informasi baru yang diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali (*rehearsal*), praktek (*practice*), elaborasi atau lain-lainnya.

5. Fase Pemanggilan

Mungkin saja dapat kehilangan hubungan dengan informasi dalam memori jangka-panjang. Jadi bagian penting dalam belajar adalah belajar memperoleh hubungan dengan apa yang telah dipelajari, untuk memanggil informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

6. Fase Generalisasi

Biasanya informasi itu kurang nilainya jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari. Jadi, generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis

dalam belajar. Transfer dapat ditolong dengan meminta para siswa untuk menggunakan informasi dalam keadaan baru.

7. Fase Penampilan

Siswa harus memperhatikan bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak.

8. Fase Umpan Balik

Para siswa memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan.

Berdasarkan analisisnya tentang kejadian-kejadian belajar, Gagne (Subini, 2012) menyarankan adanya kejadian-kejadian instruksi yang ditujukan pada guru dalam menyajikan suatu pelajaran pada sekelompok siswa. Kejadian-kejadian instruksi itu adalah:

1. Mengaktifkan Motivasi (*Gaining Attention*)

Langkah pertama dalam pembelajaran adalah memotivasi para siswa untuk belajar. Kerap kali ini dilakukan dengan membangkitkan perhatian mereka dalam isi pelajaran, dan mengemukakan kegunaannya.

2. Memberitahu Tujuan-tujuan Belajar (*Inform learner of objectivities*)

Kejadian instruksi kedua ini sangat erat kaitannya dengan kejadian instruksi pertama. Sebagiandari mengaktifkan motivasi para siswa ialah dengan memberitahu mereka tentang mengapa mereka belajar, apa yang mereka pelajari, dan apa yang akan mereka pelajari. Memberi tahu tujuan belajar

juga menolong memusatkan perhatian para siswa terhadap aspek-aspek yang relevan tentang pelajaran.

3. Mengarahkan Perhatian (*Gaining attention*)

Gagne mengemukakan dua bentuk perhatian. Bentuk perhatian pertama berfungsi untuk membuat siswa siap menerima stimulus-stimulus. Bentuk kedua dari perhatian disebut persepsi selektif. Dengan cara ini siswa memperoleh informasi yang mana yang akan diteruskan ke memori jangka pendek, cara ini dapat ditolong dengan cara mengeraskan suara pada suatu kata atau menggaris bawah suatu kata atau beberapa kata dalam satu kalimat.

4. Merangsang Ingatan (*stimulate recall of prerequisite learning*)

Menurut Gagne bagian yang paling kritis dalam proses belajar adalah pemberian kode pada informasi yang berasal dari memori jangka pendek yang disimpan dalam memori jangka panjang. Guru dapat berusaha untuk menolong siswa-siswa dalam mengingat atau mengeluarkan pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang itu. Cara menolong ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, yang merupakan suatu cara pengulangan.

5. Menyediakan Bimbingan Belajar (*Provide guidance*)

Untuk memperlancar masuknya informasi ke memori jangka panjang, diperlukan bimbingan langsung dalam pemberian kode pada informasi. Untuk mempelajari informasi verbal, bimbingan itu dapat diberikan dengan cara mengkaitkan informasi baru itu dengan pengalaman siswa.

6. Meningkatkan Retensi (*Enhance retention and recall*)

Retensi atau bertahannya materi yang di pelajari (jadi tidak terlupakan) dapat diusahakan oleh guru dan siswa itu sendiri dengan cara sering mengulangi pelajaran itu. Cara lain adalah dengan memberi banyak contoh, menggunakan tabel-tabel, menggunakan diagram-diagram dan gambar-gambar.

7. Melancarkan Transfer Belajar (*present new material*)

Tujuan transfer belajar adalah menerapkan apa yang telah dipelajari pada situasi baru. Untuk dapat melaksanakan ini para siswa tentu diharapkan telah menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.

8. Mengeluarkan Penampilan dan Memberikan Umpan Balik (*Asses performance and Provide feedback about correctness*)

Hasil belajar perlu diperlihatkan melalui suatu cara, agar guru dan siswa itu sendiri mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai. Untuk itu sebaiknya guru tidak menunggu hingga seluruh pelajaran selesai. Sebaiknya guru memberikan kesempatan sedini mungkin pada siswa untuk memperlihatkan hasil belajar mereka, agar dapat diberi umpan balik, sehingga pelajaran selanjutnya berjalan dengan lancar. Cara-cara yang dilakukan adalah pemberian tes atau mengamati perilaku siswa umpan balik bila bersifat positif menjadi pertanda bagi siswa bahwa ia telah mencapai tujuan belajar

4. Prinsip-prinsip pembelajaran

Berikut ini adalah prinsip umum pembelajaran yang penulis rangkum dari beberapa pakar pembelajaran yang meliputi:

a. Perhatian dan Motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya..

b. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu

mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.

Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

Modus Pengalaman belajar adalah sebagai berikut: kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa

yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka peserta didik akan mengingat hanya 20% karena mereka hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Hal ini ada kaitannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filsuf Cina Confucius, bahwa: *"apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan saya pahami. Dari kata-kata bijak ini kita dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran."*

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang.

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah

mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme-nya Thordike. Dalam teori koneksionisme, ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.

e. Tantangan

Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam belajar berada dalam suatu medan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Agar pada diri anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pelajaran harus menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan pelajaran yang baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah teori belajar "*operant conditioning*" dari B.F. Skinner. Kunci dari teori ini adalah hukum efeknya Thorndike, hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, jika disertai perasaan senang atau puas dan sebaliknya bisa lenyap jika disertai perasaan tidak senang. Artinya jika suatu perbuatan itu menimbulkan efek baik, maka perbuatan itu cenderung diulangi. Sebaliknya jika perbuatan itu menimbulkan efek negatif, maka cenderung untuk ditinggalkan atau tidak diulangi lagi. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Apabila hasilnya baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja dari penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain adanya penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

Siswa yang belajar sungguh-sungguh akan mendapat nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan "*operan conditioning*" atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar yang lebih giat. Di sini nilai jelek dan takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat, inilah yang disebut penguatan negatif.

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Guru harus memahami perbedaan siswa secara individu, agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Setiap siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dapat memberi pelajaran sesuai dengan temponya masing-masing.

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan kalsik yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses belajar

Menurut Djamarah (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi/hasil belajar adalah :

- 1) Faktor Lingkungan
 - a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di lingkungan tempat belajar/kampus. Lahirnya peraturan di lingkungan tempat belajar/kampus bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di lingkungan tempat belajar/kampus

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan pendidik harus diprogramkan sebelumnya.

b) Metode Mengajar

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses belajar. Dalam

kegiatan proses belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa. (Subini, 2012)

c) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi institusi pendidikan yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.

d) Sarana dan Fasilitas

Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu institusi pendidikan dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik.

e) Pendidik/Dosen

Persoalan pendidik memang menyangkut dimensi yang lebih luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat di luar institusi pendidikan dan berhubungan dengan peserta didiknya, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.



4) Kondisi Psikologis

Belajar adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis mempengaruhi belajar seseorang. Yang termasuk dalam kondisi psikologis antara lain:

a) Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Apabila hubungan itu semakin kuat dan dekat, maka minatnya akan semakin besar pula. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang peserta didik yang tidak berminat mempelajari sesuatu.

b) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep secara efektif menggunakan relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

c) Bakat

Di samping intelegensi, menurut hilgar adalah “*the capacity to learn*”. Adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih

d) Motivasi



Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wentzel (2002) bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

e) Kemampuan *Kognitif*

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan *kognitif*, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir

5. Metode Pendidikan dalam Al – Quran

a. Metode pendidikan dalam Hadist

1. Metode diskusi

Dalam buku Tafsir dan Hadist tentang Pendidikan. Drs. Nanang Gojali, M. Ag. Mengutarakan, Metode diskusi adalah cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. Metode diskusi sangat efektif untuk merangsang berpikir peserta didik sekaligus mengeluarkan pendapat dan buah pikirannya (Zakiah,2001) Metode ini sangat baik untuk merangsang dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar menganalisis suatu masalah dan mengemukakannya.

Metode diskusi sering digunakan Rasulullah SAW. bersama para sahabatnya, terutama untuk menjawab atau memutuskan persoalan yang tidak ada penjelasannya dalam Al – Quran dan beliau tidak mendapat wahyu untuk menjelaskannya. Salah satunya saat kaum muslim memenangkan perang Badar. Dalam perang badar, 70 orang tentara kafir menjadi tawanan tentara Islam. Setibanya di Madinah, Rasulullah SAW. sebagai panglima perang bersama – sama para komandan lain membahas hukuman bagi para tawanan perang. Abu Bakar mengusulkan agar mereka diberi kesempatan untuk menebus dirinya, yang dana hasil tebusannya menjadi tambahan pemasukan kas negara. Sementara itu, Umar menyarankan agar para tawanan perang dibunuh. Rasulullah SAW. menerima opsi yang ditawarkan Abu Bakar karena itulah pendapat yang paling realistis. (Safiyyurahman, 2000).

Demikian juga ketika terjadi perang Ahzhab, diskusi dilakukan Rasulullah SAW. dengan para sahabatnya untuk menentukan strategi pertahanan dari serangan musuh.

2. Metode tanya – jawab

Metode mengajar mempunyai kelemahan masing – masing. Metode ceramah misalnya, menjenuhkan dan kurang merangsang daya berpikir peserta didik. Untuk menutupi kelemahan itu dilakukan metode tanya jawab. Metode tanya jawab sering dipakai Nabi SAW ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya.

6. Asuhan Kebidanan I (Asuhan pada ibu hamil)

a. Pengertian

Asuhan kebidanan adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Kemenkes, 2007). Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Sedangkan menurut (Sarwono, 2007), persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum inpartu jika kontraksi uterus tidak menyebabkan perubahan pada serviks (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Tujuan asuhan persalinan ialah memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang aman dan bersih, dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi (sarmono, 2008).

b. Tujuan Pertama Asuhan Kebidanan

Tujuan pertama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada :

- 1) Pencegahan, promosi kesehatan yang bersifat holistic, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, dan peduli.
- 2) Bimbingan, monitor, dan pendidikan berpusatpada perempuan.
- 3) Asuhan berkesinambungan, sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan (Kemenkes, 2007).

c. Asuhan kebidanan I (Kehamilan)

a. Filosofi Asuhan Kebidanan

Filosofi asuhan kebidanan adalah falsafah atau keyakinan setiap bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Kita percaya bahwa wanita adalah seorang yang kuat dan cerdas, serta mampu membuat keputusan mereka sendiri tentang kesehatan mereka. Sedangkan, tugas seorang bidan adalah membantu wanita menyelesaikan bermacam-macam tahap kehidupan. Asuhan kebidanan pada kehamilan membahas mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan oleh bidan pada ibu hamil baik trimester awal ataupun pada trimester akhir (Hani, 2010).

b. Pembelajaran Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

Pembelajaran Asuhan kebidanan I (Kehamilan) meliputi beberapa disiplin ilmu dan mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ataupun menjelaskan tentang :

- 1) Organ reproduksi laki-laki dan perempuan
- 2) Anatomi dalam kehamilan dan fisiologi organ reproduksi perempuan
- 3) Fisiologi dan psikologi dalam kehamilan dan siklus menstruasi

- 4) Sistem hematologi pada kehamilan dan hormonal pada kehamilan
- 5) Ketidaknyamanan dalam kehamilan
- 6) Tanda bahaya dalam kehamilan
- 7) Pengaruh budaya terhadap kehamilan
- 8) Tata laksana kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan
- 9) Tata laksana kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan
- 10) Parenting education dan ANC terintegrasi
- 11) Pemeriksaan fisik dan penunjang laborat pada ibu hamil

7. Tutorial

a. Pengertian

Menurut Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada 2005, tutorial adalah salah satu cara pembelajaran kelompok kecil yang paling lazim dilaksanakan. Sedangkan menurut Yamin (2007), metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari secara mandiri.

Menurut Oemar Hamali (2003), tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari materi modul. Petunjuk berarti memberikan julukan cara belajar secara efisien dan efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul. Motivasi berarti menggerakkan kegiatan para siswa

dalam mempelajari modul, mengerjakan tugas-tugas, dan mengikuti penilaian.

Bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar. Melalui tutoring, rangkaian langkah-langkah instruksional dapat diimplementasikan dengan sempurna dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa yang setiap saat dapat segera diketahui. Hal ini disebabkan karena kadar kontrol dan pendampingan dari pihak tutor sangat tinggi, maka pelaksanaan setiap langkah intruksional akan benar-benar efisien dan efektif (Wingkel, 2004).

Dengan tutorial atau belajar dengan kelompok kecil peserta mendapat kesempatan untuk lebih mengerti materi pembelajaran. Peserta dapat menganalisis aspek-aspek dari topik secara mendalam yang dalam kuliah (ceramah) hanya dapat diberikan secara umum. Tutorial memberi kesempatan pada peserta untuk lebih mengenal peserta yang lain dan dapat mengikuti cara berfikir mereka sehingga membantu mengembangkan cara pikirannya sendiri. Sehingga tujuan dari tutorial tersebut adalah :

- 1) Materi pembelajaran yang sulit dan kompleks dapat lebih mudah dikuasai atau dimengerti oleh peserta karena peserta dapat langsung bertanya dan membahas bersama.
- 2) Pengetahuan yang berupa informasi (fakta) dapat dibahas *reasoning* atau nalarnya.
- 3) Sikap peserta dapat diubah, diperbaiki sehingga menghasilkan sikap ilmiah dan sikap saling menghargai antar peserta.

- 4) Interaksi dengan peserta lain meningkatkan intelektualitas dan meningkatkan motivasi.
- 5) Tutor mendapatkan umpan balik langsung.
- 6) Peserta dapat menilai sikapnya sendiri sehingga dapat lebih mengerti cara untuk berasosiasi (*relate*) dengan peserta lain.
- 7) Peserta dapat belajar dari peserta yang lain.
- 8) Ditingkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (*team work*).
- 9) Menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 10) Peserta dapat berlatih kritis, sistematis, sehingga akan mengembangkan sensitivitas (kepekaan) dan kreativitas mereka.

Dalam pembelajaran metode tutorial, setiap kelas dibagi menjadi empat kelompok kecil, setiap kelompok diikuti 10 -15 mahasiswa. Setiap kelompok memiliki ketua, sekretaris, anggota, dan seorang tutor sebagai fasilitator

b. Prinsip-Prinsip Tutorial

Ada beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggara tutorial yang efektif, dan tidak terjebak pada situasi seperti perkuliahan biasa :

- 1) Interaksi tutor-tutee sebaiknya berlangsung pada tingkat metakognitif, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan “*learning how to learn*”
- 2) Tutor harus membimbing tutee dengan teliti dalam keseluruhan langkah proses belajar yang dijalani oleh tutee.

- 3) Tutor harus mampu mendorong tutee sampai taraf pengertian yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan yang tahan lama.
- 4) Tutor seyogyanya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge*) dan upaya memberikan pendapat terhadap kebenaran dan kualitas komentar atau sumbangan pikiran (*brainstorming*) tutee.
- 5) Tutor harus mampu menumbuhkan diskusi, komentar dan kritik antar tutee, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerja sama, dan interaksi antar tutee.
- 6) Segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui proses dinamika kelompok dimana setiap tutee dalam kelompok memeberikan sumbangan pikiran.
- 7) Tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat tutee, untuk lebih meyakinkan tutee atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan tutee.
- 8) Tutor selayaknya memantau kualitas kemajuan belajar tutee dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*).
- 9) Tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya potensi masalah interpersonal dalam kelompok, dengan segera melakukan intervensi skala kecil untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok. Tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan tutee, dan selalu bertanggung jawab atas proses belajar dalam kelompok (Zaifbio, 2009).

c. Peran dan Tanggung Jawab Pembelajaran

Para pembelajar perlu mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mereka masing-masing. Satu persatu para pembelajar memperoleh pengalaman sebagai pemimpin kelompok, sekretaris diskusi, dan anggota kelompok yang bertanggung jawab atas keberhasilan diskusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan manajemen terkait dengan proses diskusi, struktur diskusi, dan isi/materi diskusi.

Sementara itu tanggung jawab pembelajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menghargai proses diskusi
 - a) Mendengarkan dan memperhatikan apa yang sedang diutarakan temannya.
 - b) Bersikap sopan, baik verbal maupun non-verbal.
 - c) Memberi kesempatan berbicara kepada temannya tanpa mengganggu pembicaraan.
 - d) Berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dengan memperhatikan nilai moral.
 - e) Menghargai informasi dan sumbangan pikiran temannya.
 - f) Membedakan nilai informasi dari nilai personal.
 - g) Segera minta maaf apabila datang terlambat dengan alasan apapun.
- 2) Keterampilan komunikasi
 - a) Berbicara secara langsung kepada anggota kelompok.
 - b) Berbicara secara jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti.
 - c) Berbicara dengan menggunakan kata-kata yang dimengerti oleh anggota lainnya.
 - d) Menggunakan pertanyaan *open-ended* secara tepat.

- e) Mengidentifikasi kesalahpahaman antara diri sendiri dengan temannya
 - f) Berusaha untuk menyelesaikan kesalahpahaman.
 - g) Menerima dan mendiskusikan masalah emosional.
 - h) Mampu menyatakan emosinya secara tepat dalam situasi tertentu.
 - i) Perilaku non-verbal konsisten dengan nada dan isi komunikasi secara verbal.
 - j) Perilaku verbal dan non-verbal menunjukkan bahwa pernyataannya telah dipahami
 - k) Mengenal dan menanggapi komunikasi non verbal dari temannya.
- 3) Tanggung Jawab
- a) Datang tepat waktu.
 - b) Menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.
 - c) Menyajikan informasi yang relevan.
 - d) Mengidentifikasi informasi yang tidak relevan dan berlebihan.
 - e) Mengambil inisiatif atau membantu kelangsungan dinamika kelompok.
 - f) Menjelaskan kekuatan dan kelemahan kelompok dalam rangka mendukung keberhasilan kelompok.
 - g) Memberi pesan apabila akan tidak hadir di waktu mendatang.
 - h) Mengajukan alternatif apabila sekiranya tidak mampu menyelesaikan tugasnya.
 - i) Bertanggung jawab atas keakuratan informasi yang disampaikan.
- 4) Kesadaran Diri/Evaluasi Diri
- a) Menyadari atas kelemahan dan kekuatan yang berkaitan dengan proses diskusi.

- b) Menerima kritik dari teman tanpa mempertahankan diri atau menyalahkan orang lain.
- c) Berkemauan kuat untuk memperbaiki diri atas kritikan teman dalam konteks pembelajaran (Harsono, 2005).

Adapun tugas masing-masing peran adalah :

- 1) Tutor
 - a) Memotivasi semua anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam diskusi.
 - b) Membantu ketua dalam mempertahankan kedinamisan kelompok dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.
 - c) Mencegah *side tracking*
 - d) Memastikan bahwa kelompok telah mencapai learning objective atau tujuan belajar sesuai yang diharapkan.
 - e) Mengecek pemahaman peserta diskusi.
 - f) Menilai penampilan peserta didik saat proses diskusi.
- 2) Ketua (*chair*)
 - a) Memimpin proses kerja kelompok
 - b) Meningkatkan seluruh kegiatan anggota tim untuk berpartisipasi dalam kelompok.
 - c) Mempertahankan kelompok agar tetap dinamis
 - d) Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
 - e) Meyakinkan semua tugas kelompok sudah dikerjakan dengan baik.
 - f) Meyakinkan bahwa sekretaris dapat mencatat hasil aktivitas kelompok dengan akurat.

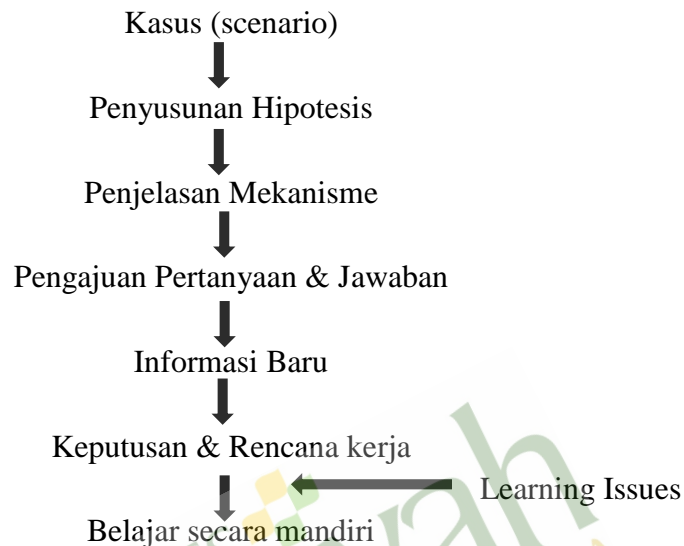
- 3) Sekretaris
 - a) Mencatat point-point yang dibuat kelompok
 - b) Membantu kelompok
 - c) Berpartisipasi dalam diskusi
 - d) Mencatat semua sumber bacaan yang digunakan dalam kelompok diskusi.
- 4) Anggota (*member*)
 - a) Mengikuti setiap tahapan proses secara berurutan
 - b) Berpartisipasi dalam diskusi
 - c) Mendengarkan dan berkontribusi pada orang lain (kelompok)
 - d) Bertanya dengan pertanyaan terbuka
 - e) Meneliti atau melihat kembali semua tujuan belajar (*learning objective*)
 - f) *Sharing* informasi dengan teman lain (Pusat Pengembangan UGM, 2005)

d. Teknis Pelaksanaan Tutorial.

Teknis pelaksanaan tutorial yang telah diterapkan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta adalah :

- 1) Setiap *scenario* diselesaikan dalam satu minggu dengan 2 kali pertemuan
- 2) Step 1-5 dilaksanakan pada pertemuan pertama dihadiri tutor
- 3) Step 6 dilaksanakan antara pertemuan pertama dan kedua, dengan belajar mandiri tanpa kehadiran tutor
- 4) Step 7 dilaksanakan pada pertemuan kedua bersama dengan tutor
- 5) Pentingnya *learning atmosphere*: keterbukaan dan kebersamaan dalam belajar kelompok, mahasiswa berperan aktif dalam setiap diskusi, bebas mengemukakan pendapat, tanpa khawatir dianggap salah, diremehkan atau

pendapatnya dinilai tidak bermutu oleh teman-temannya (Pusat Pengembangan UGM, 2005)



Gambar 1. Struktur Tutorial
(Pusat Pengembangan Pendidikan UGM 2005)

Sejak penyusunan hipotesis sampai dengan belajar secara mandiri (*self study* atau *independent study*), para mahasiswa menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sejak dari pendidikan dasar sampai dengan menengah (dikenal sebagai *prior knowledge*). Dengan berbekal *prior knowledge* tadi, mahasiswa berdiskusi (yang pada hakekatnya mengaktifkan *prior knowledge* tadi). Selama diskusi tadi mereka mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kasus, memikirkan kemungkinan penyebab timbulnya masalah, menjelaskan alasan-alasan dengan berpegang pada mekanisme dasar, mengeksplorasi berbagai keterbatasan pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan dan sekaligus mencoba menjawabnya, membuat formulasi *learning issues* yang sesuai tujuan pembelajaran, mencari dan

menemukan informasi yang sesuai dengan *learning issues*, dan kemudian merevisi pemikiran mereka. Hasil dari diskusi yang terstruktur ini adalah pemahaman/pengetahuan baru yang dibentuk/dibangun oleh para mahasiswa sendiri, tanpa intervensi dosen. Dalam tutorial ini dosen berperan sebagai fasilitator atau mitra pembelajaran, dan bukan sebagai pemberi kuliah.

e. *Seven Jumps Methode*

Tujuh langkah (*seven jumps*) merupakan pendekatan diskusi namun lebih terstruktur untuk mengupas suatu masalah atau issue untuk pengembangan teori yang telah dimiliki para mahasiswa (*prior knowledge*) dan kemudian membangunnya sebagai pemahaman atau pengetahuan baru (*construcvisme*). Tujuh langkah ini merupakan dasar diskusi problem based learning, namun demikian dapat pula dimanfaatkan untuk kepentingan *problem solving*. Perbedaannya terletak pada tujuan pembelajaran dan skenario yang disajikan oleh panitia pengembangan kurikulum (Pusat Pengembangan Pendidikan UGM, 2005). Rincian langkah-langkannya sebagai berikut :

1) Step 1: *Clarifying Unfamiliar terms*

Mengklarifikasi istilah atau konsep istilah dalam skenario yang belum jelas atau yang menyebabkan banyak interpretasi di tulis dan diklarifikasi dahulu.

2) Step 2 : *Problem Definition*

Masalah yang ada dalam skenario diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas bisa dalam bentuk pertanyaan.

3) Step 3: *Brainstorming*

Setiap anggota kelompok melakukan *brainstorming* mengemukakan penjelasan terhadap permasalahan yang dirumuskan di step 2 dengan *pre exiting knowledge* (sesuai pengetahuan yang dimiliki).

4) Step 4: *Analyzing the Problem*

Mahasiswa memberikan penjelasan secara sistematis terhadap jawaban step 3 bisa dengan menghubungkan antar konsep, klarifikasi jawaban dari pertanyaan dan menarik kesimpulan dari masalah yang sudah dianalisis pada step 3.

5) Step 5 : *Formulating Learning Issues*

Menetapkan tujuan belajar (LO: *Learning Objective*) informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dirumuskan dan disusun sesuai tujuan belajar.

6) Step 6 : *Self Study*

Mengumpulkan informasi tambahan dengan belajar mandiri kegiatan mengumpulkan informasi tambahan dilakukan dengan mengakses informasi dari internet, jurnal, pustaka kuliah dan konsultasi pakar.

7) Step 7 : *Reporting*

Mensintesis atau menguji informasi baru mengevaluasi informasi hasil belajar semua anggota kelompok (Modul Askeb I dalam Kebidanan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta).

f. Peran Mahasiswa dalam *Seven Jumps*

Langkah 1. Klarifikasi *terminology* yang tidak jelas maknanya.

Mahasiswa mengidentifikasi kata-kata atau istilah yang maknanya tidak jelas dalam hal ini ada kemungkinan ada anggota kelompok yang menjelaskan maknanya. Dalam tahap ini, mahasiswa perlu memiliki perasaan aman dan nyaman, tanpa perasaan malu atau takut dan harus jujur tentang hal-hal yang dianggap belum jelas.

Langkah 2. Penetapan masalah

Tahap ini merupakan sesi terbuka, mahasiswa didorong untuk menyumbangkan pandangannya terhadap masalah yang sedang dibahas. Tutor harus mendorong para mahasiswa untuk memberikan sumbangan fikiran dan kemudian mengembangkannya secara luas dan tepat.

Langkah 3. Curah pendapat pengembangan hipotesis

Sesi terbuka tahap lanjut, tetap mahasiswa mencoba untuk membuat formulasi, mencocokkan dan dan membandingkan buah fikiran mereka sebagai penjelasan terhadap masalah, tutor juga harus menjaga diskusi agar mahasiswa tetap hipotetik dan mencegah diskusi yang terlalu rinci dan cepat.

Langkah 4. Merangkaikan penjelasan untuk kepentingan pemecahan masalah sementara.

Para mahasiswa akan memiliki buah fikiran yang berbeda-beda. Masalah dibahas lebih teliti dibandingkan dengan hipotesis, untuk

mengetahui apakah sudah ada kesesuaian makna atau belum. Bila belum maka perlu di eksplorasikan lebih lanjut. Dari sini kelompok mengembangkan tujuan pembelajaran, namun demikian tidaklah bijaksana apabila mahasiswa menetapkan tujuan pembelajaran secara tergesa-gesa.

Langkah 5. Penetapan tujuan pembelajaran.

Kelompok sepakat tentang seperangkat tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh seluruh anggota kelompok. Tutor menyarankan kelompok agar lebih fokus, tidak melebar dan tujuan pembelajaran harus dapat dicapai dalam waktu yang tersedia.

Langkah 6. Pengumpulan informasi dan belajar secara mandiri

Didalam kegiatan ini mahasiswa aktif meliputi pencarian informasi dari berbagai buku, jurnal, internet, disket, CD, kaset, video, dosen pakar atau apa saja yang menyediakan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa.

Langkah 7. Berbagi hasil pencarian informasi dan belajar secara mandiri.

Langkah 1-5 diselesaikan dalam satu hari, biasanya 2 jam diskusi. Langkah 6 memerlukan waktu beberapa hari, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Langkah 7 dilaksanakan setelah penyelesaian langkah 6. Pada awalnya kelompok kembali pada tujuan pembelajaran yang telah disepakati bersama, kemudian setiap anggota kelompok melaporkan sumber-sumber belajar yang digunakan dan hasil penelusuran informasi yang telah dicapainya. Seluruh hasil penelusuran informasi dikelompokkan dan apabila masih ada kesulitan maka hal ini ditetapkan sebagai bahan studi lebih lanjut

bila perlu dengan bantuan dosen pakar. Setelah selesai maka para mahasiswa mencoba untuk menganalisis seluruh permasalahannya secara lengkap (Pusat Pengembangan Pendidikan UGM 2005)

g. Peran Dosen atau Fasilitator dalam *Seven jump*

Menurut (Wayan,2004) secara umum peran fasilitator adalah memantau dan mendorong kelancaran kerja kelompok, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses belajar kelompok. Secara lebih rinci peran fasilitator adalah:

- 1) Pada pertemuan pertama, mengatur kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman. Memastikan bahwa sebelum mulai setiap kelompok sudah memiliki seorang anggota yang membaca materi keras-keras, sementara teman-temannya mendengarkan dan seorang anggota yang mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.
- 2) Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
- 3) Memastikan bahwa setiap sesi diskusi kelompok diakhiri dengan *self evaluation*.
- 4) Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
- 5) Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar serta menjaga agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada fase dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap fase dilakukan dalam urutan yang tepat.

- 6) Menjaga motivasi mahasiswa dengan mempertahankan unsur tantangan dalam menyelesaikan tugas dan juga memberikan pengarahan untuk mendorong mahasiswa untuk keluar dari kesulitannya
- 7) Membimbing proses belajar mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat. Pertanyaan-pertanyaan ini hendaknya merupakan pertanyaan terbuka yang mendorong mereka mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep, ide, penjelasan, sudut pandang, dan lain-lain.
- 8) Mengevaluasi kegiatan belajar mahasiswa, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok. Pengajar perlu memastikan bahwa setiap mahasiswa terlibat dalam proses kelompok dan berbagi pemikiran dan pandangan. Mengevaluasi penerapan *Problem Based Learning* yang telah dilakukan.





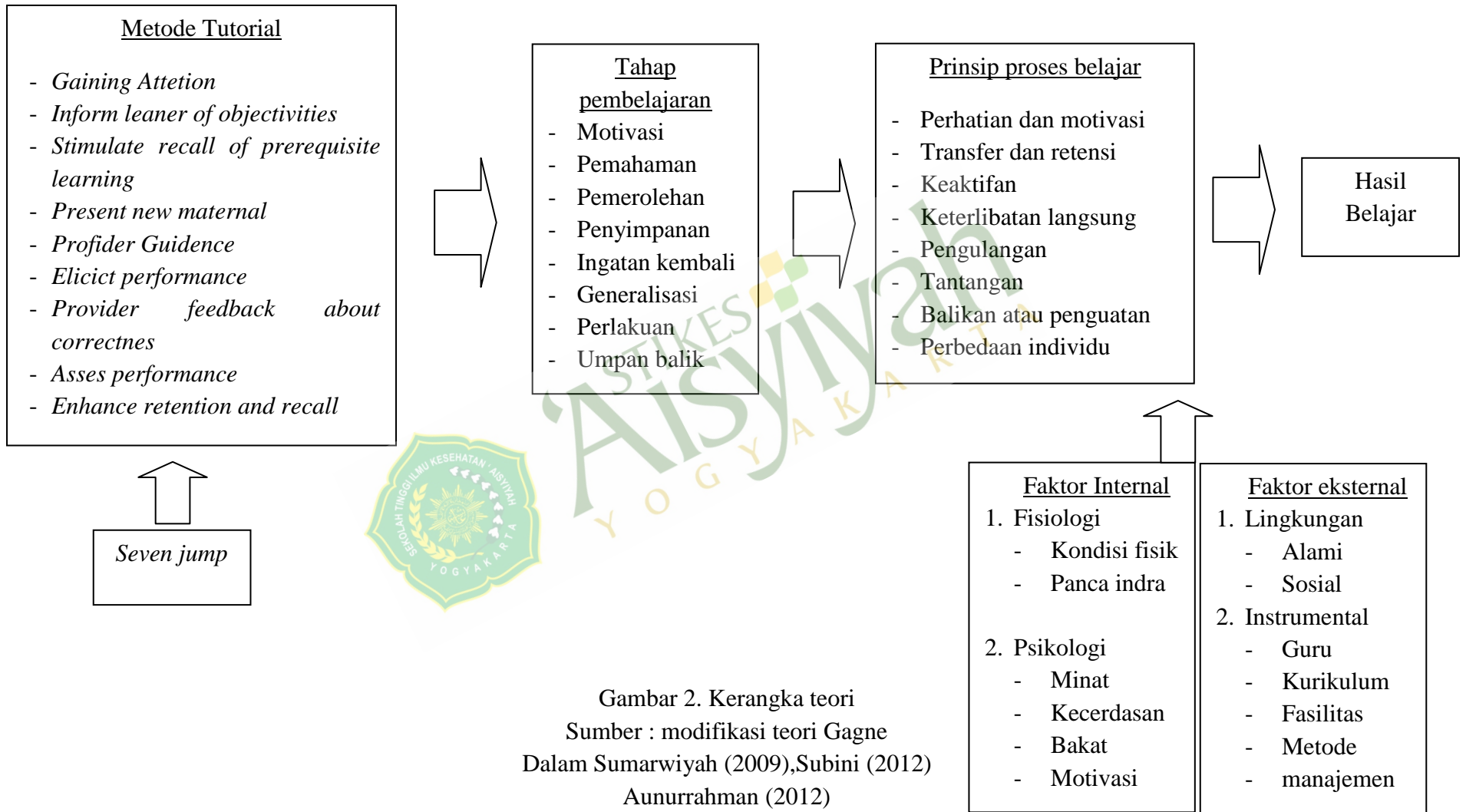


B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan metode tutorial terhadap keaktifan mahasiswa pada Askeb I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2013.

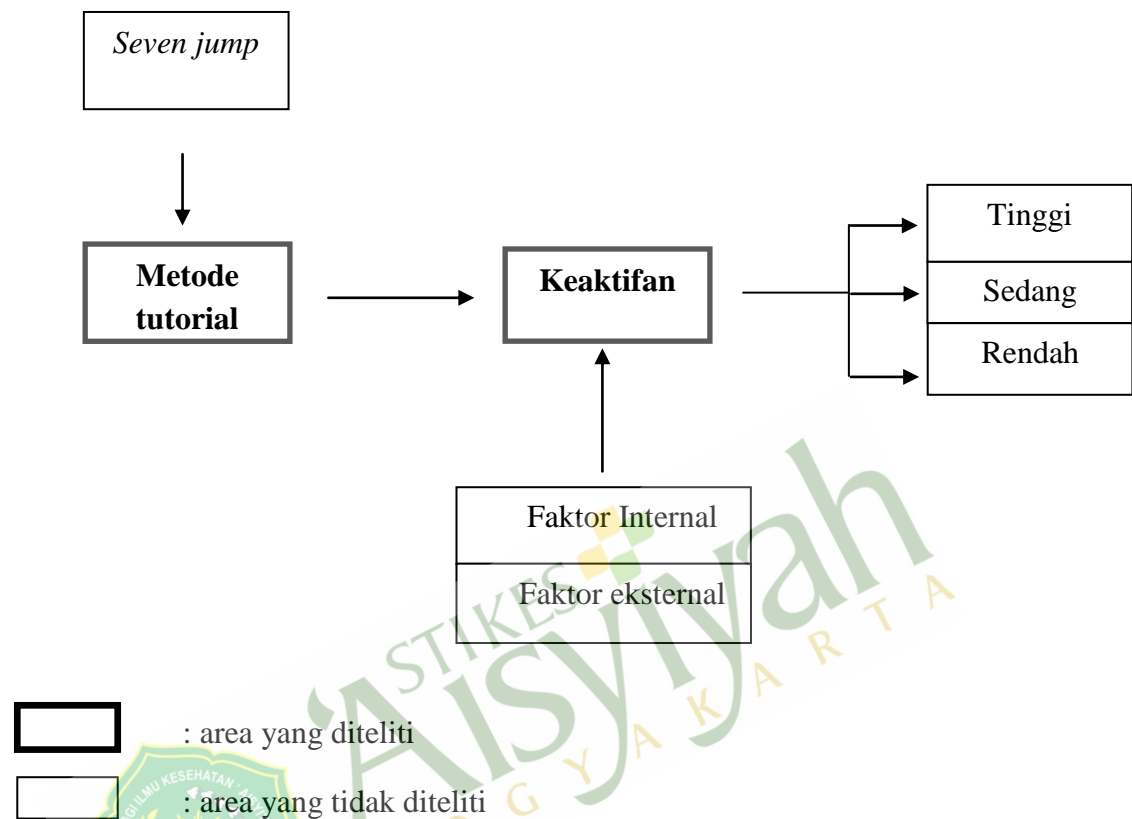


A. KERANGKA TEORI



Gambar 2. Kerangka teori
 Sumber : modifikasi teori Gagne
 Dalam Sumarwiyah (2009),Subini (2012)
 Aunurrahman (2012)

A. KERANGKA KONSEP



Gambar 3. Kerangka Konsep

Faktor yang mempengaruhi proses belajar antara faktor eksternal meliputi lingkungan (alami dan sosial) dan instrumental (guru, kurikulum, metode, fasilitas dan mana jemen), sedangkan faktor internal (kondisi fisik dan panca indra) meliputi fisiologis dan psikologis (minat,kecerdasan,bakat,motivasi). Pemebelajaran yang efektif ditandai dengan proses belajar dalam diri mahasiswa, untuk memahami tentang perubahan perilaku sebagai akibat terjadinya proses belajar yaitu fase keaktifan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa melakukan perlakuan (Suharsini, 2006). Dalam hal ini peneliti mencari ada tidaknya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dengan hasil belajar mahasiswa DIII Kebidanan semester IV pada mata kuliah... diSTIKES 'Aisyiyah' Yogyakarta.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospektif* yaitu penelitian yang berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyelesaiannya atau variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2005:27).

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (Notoatmodjo, 2005).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Notoatmodjo, 2005).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa DIII Kebidanan semester IV pada mata kuliah... di STIKES 'Aisyiyah' Yogyakarta.

3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, faktor psikologis, kemampuan kognitif.

C. Definisi Operasional

1. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen.

Adalah cara pandang mahasiswa terhadap kemampuan kerja atau prestasi yang diperlihatkan oleh dosen yang berkenaan dengan pelayanan kepada mahasiswa DIII Kebidanan sebagai suatu kebijaksanaan untuk mencapai tujuan, khususnya dalam pencapaian hasil belajari. Dalam hal ini nilai persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dilihat dari jumlah skor.

Menurut Aziz (2007) menyatakan dengan pemenuhan skor, yaitu :

Sangat Baik = 76% - 100%

Baik = 51% - 75%

Tidak Baik = 26% - 50%

Sangat Tidak Baik = 0% - 25%

2. Hasil belajar mahasiswa mata kuliah asuhan kebidanan pelayanan KB

Adalah hasil yang dicapai oleh setiap mahasiswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Nilai ini dinyatakan dengan skala interval dan kriteria yang digunakan adalah :

Nilai A : Baik sekali = 4

Nilai B : Baik = 3

Nilai C : Cukup = 2

Nilai D : Kurang = 1

Nilai E : Gagal = 0

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa DIII Kebidanan semester IV di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta 2013 yang berjumlah 225 mahasiswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013

Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan mempunyai visi menciptakan tenaga kesehatan terutama tenaga bidan yang profesional dan unggul di Indonesia dengan keutamaan penguasaan iptek dan imtaq yang tinggi tahun 2015, dan misi memberikan pelayanan kepada mahasiswa, alumni dan masyarakat serta dunia profesi sesuai visi dan perwujudan filosofi dengan menyelenggarakan pendidikan bidan yang inovatif dan profesional, menerapkan dan mengembangkan penelitian di bidang kesehatan yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan upaya untuk mencapai MDG's, 2015.

Mengembangkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, kewirausahaan pada mahasiswa, mengembangkan dan meningkatkan iptek dan imtak, melakukan kajian dan analisis mengenai permasalahan kesehatan.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi D III Kebidanan semester II Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013

Tabel. 3 Karakteristik mahasiswa semester II Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20	28	75,6
>20	9	24,4
IPK		
Baik	3	8,1
Cukup	15	40,5
Rendah	19	51,4
Alamat Asal		
Jawa	1	2,7
Luar Jawa	36	97,3
Total	37	100

Berdasarkan Tabel. 3 dapat diketahui bahwa responden yang berumur <20 tahun yaitu sejumlah 28 responden (75,6%) dan responden yang berumur >20 tahun yaitu sejumlah 9 responden (24,4%). IPK responden yang masuk dalam kategori rendah (IPK < 2,5) yaitu sejumlah 19 responden (51,4%), dan IPK responden yang masuk dalam kategori Baik yaitu sejumlah 7 responden (18,9%), responden yang berasal dari Jawa yaitu sejumlah 1 responden (2,7%), dan responden yang berasal dari luar Jawa yaitu sejumlah 36 responden (97,3%).

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pre test keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I sebesar 0,000; untuk post test keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I sebesar 0,001. Karena signifikansi untuk seluruh variabel kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak

berdistribusi normal.

b. Responden Berdasarkan Keaktifan Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1 Klasifikasi keaktifan pada kelompok ekperiment

No	Keaktifan	Skor <i>Pre – test mean</i>	Skor <i>Post test Mean</i>	Selisih
A.	<i>Visual activities</i>			
	1. Mencari dan membaca literatur	2,40	3,26	0,86
	2. Mengamati cara belajar teman	2,26	3,53	1,27
B.	<i>Oral activities</i>			
	1. Berpendapat dalam perkuliahan atau diskusi	2,66	3,06	0,44
	2. Menjawab pertanyaan dari hasil analisis	2,26	3,00	0,74
	3. Ikut berdiskusi aktif berdasarkan literatur yang sudah didapat	2,66	3,2	0,54
	4. Aktif dalam curah pendapat	2,4	2,9	0,50
C.	<i>Listening activities</i>			
	1. Dapat mengungkapkan kan ide atau gagasan saat mendengar pendapat teman dalam diskusi	2,26	3,4	1,14
	2. Mendengar pendapat teman dengan seksama sebelum menanggapi.	2,86	3,46	0,60
	3. Mengikuti dengan baik diskusi yang sedang berlangsung	2,13	3,66	1,53
D.	<i>Writing activities</i>			
	1. Mengerjakan tugas dan mencari literatur dengan sungguh	2,53	2,93	0,40
	2. Mencatat hal – hal penting dan hal yang tidak saya mengerti	2,33	3,06	0,73
E.	<i>Drawing activities</i>			
	1. Dapat merumuskan tujuan belajar dengan membuat peta konsep	2,33	3	1,67
	2. Dapat menggambar peta konsep dari kasus yang diberikan	2,4	3,33	0,93

F.	<i>Motor activities</i>			
	1. mencoba merumuskan tujuan belajar setelah perkuliahan	2,06	3,53	1,47
	2. belajar dengan cara membuat peta konsep atau ringkasan setelah perkuliahan selesai	2,06	3,53	1,53
I.	<i>Mental activities</i>			
	1. Berfikir kritis saat menerima informasi	2,2	3,3	1,1
	2. Sumber belajar yang saya gunakan bervariasi	2,46	2,9	0,5
	3. Berpikir secara mendalam untuk mencari solusi dan memecahkan masalah	2,26	3,66	1,40
J.	<i>Emotional activities</i>			
	1. Pada saat gaduh dalam diskusi, mengingatkan anggota diskusi untuk serius	2,26	3,2	0,94
	2. Berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	2,53	3,2	0,67
	3. Bersemangat jika jalan diskusi aktif	2,26	3,26	1,00

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Eksperimen (N = 15)

Keaktifan Belajar	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Rendah	8	53,3	1	6,7
Sedang	4	26,7	4	26,7
Tinggi	3	20,0	10	66,7
Total	15	100	15	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada kelompok eksperimen pada pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 8 responden (53,3%), sedang prosentase terendah dengan kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 3 responden (20,0%).

Dari tabel 4.2. menunjukkan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada kelompok eksperimen pada post test dengan prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 10 responden (66,7%), sedang prosentase terendah dengan kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 1 responden (6,7%).

c. Responden Berdasarkan Keaktifan Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.3. Klasifikasi keaktifan pada kelompok kontrol

No	Keaktifan	Skor <i>Pre – test mean</i>	Skor <i>Post test mean</i>	Selisih
A.	<i>Visual activities</i>			
1.	Mencari dan membaca literatur	2,45	2,45	-
2.	Mengamati cara belajar teman	2,27	2,4	0,27
B.	<i>Oral activities</i>			
1.	Berpendapat dalam perkuliahan atau diskusi	2,72	3,2	0,5
2.	Menjawab pertanyaan dari hasil analisis	2,3	2,7	0,4
3.	Ikut berdiskusi aktif berdasarkan literatur yang sudah didapat	2,9	3,2	0,3
4.	Aktif dalam curah pendapat	2,4	2,9	0,4
C.	<i>Listening activities</i>			
1.	Dapat mengungkapkan ide atau gagasan saat mendengar pendapat teman dalam diskusi	2,54	2,3	-0,2
	Mendengar pendapat teman dengan seksama sebelum menanggapi.	2,9	2,5	-0,4
2.	Mengikuti dengan baik diskusi yang sedang berlangsung	2,27	2,5	0,37
D.	<i>Writing activities</i>			
1.	Mengerjakan tugas dan mencari	2,59	2,85	0,26

	literatur dengan sungguh			
	2. Mencatat hal – hal penting dan hal yang tidak saya mengerti	2,4	2,2	-0,2
E.	<i>Drawing activities</i>			
	1. Dapat merumuskan tujuan belajar dengan membuat peta konsep	2,45	2,3	-0,1
	2. Dapat menggambar peta konsep dari kasus yang diberikan	2,5	2,3	-0,2
F.	<i>Motor activities</i>			
	1. mencoba merumuskan tujuan belajar setelah perkuliahan	2,3	2,5	0,2
	2. belajar dengan cara membuat peta konsep atau ringkasan setelah perkuliahan selesai	2,3	2,5	0,2
I.	<i>Mental activities</i>			
	1. Berfikir kritis saat menerima informasi	2,63	2,1	-0,5
	2. Sumber belajar yang saya gunakan bervariasi	2,68		
	3. Berpikir secara mendalam untuk mencari solusi dan memecahkan masalah	2,27	2,4	0,2
J.	<i>Emotional activities</i>			
	1. Pada saat gaduh dalam diskusi, mengingatkan anggota diskusi untuk serius	2,45	2,7	0,3
	2. Berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	2,5	2,45	-0,1
	3. Bersemangat jika jalan diskusi aktif	2,2	2,2	0

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Kontrol (N = 22)

Keaktifan Belajar	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Rendah	9	40,9	10	45,5
Sedang	8	36,4	7	31,8
Tinggi	5	22,7	5	22,7
Total	22	100	15	100


Dari tabel 4.2 menunjukkan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I

pada kelompok kontrol pada pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 9 responden (40,9%), sedang prosentase terendah dengan kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 5 responden (22,7%).

Dari tabel 4.2 menunjukkan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada kelompok kontrol pada post test dengan prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 10 responden (45,5%), sedang prosentase terendah dengan kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 5 responden (22,7%).

d. Perbedaan Keaktifan *Pre* dan *Post Test* Pada Kelompok Eksperimen

Tabel 4.3. Perbedaan Keaktifan Belajar Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen (N = 15)



Variabel	Mean	SD	Beda Mean	P
Pre test	49,80	10,241	18,73	0,001
Post test	68,53	9,280		

Dari tabel 4.3 menunjukkan hasil uji statistik *wilcoxon* keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pre test dan post test kelompok eksperimen. Pada analisa keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pre menunjukkan mean= 49,80 dengan standard deviasi 10,241.

Analisa keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada post test

menunjukkan mean= 68,53 dengan standard deviasi 9,280. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 18,73 dengan $p = 0,001$. Oleh karena p ($0,001 < 0,05$) berarti ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen

e. Perbedaan Keaktifan Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.4. Perbedaan Keaktifan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol (N = 15)

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	P
Pre test	52,18	11,194	0,04	0,928
Post test	52,14	11,281		

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil uji statistik *wilcoxon* keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pre test dan post test kelompok kontrol. Pada analisa keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pre menunjukkan mean= 52,18 dengan standard deviasi 11,194. Analisa keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I pada post test menunjukkan mean= 52,14 dengan standard deviasi 11,281.

Penurunan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 0,04 dengan $p = 0,928$. Oleh karena p ($0,928 > 0,05$) berarti tidak ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester

dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol.

B. Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 Keaktifan kegiatan mahasiswa semester dua untuk turut serta dalam pembelajaran terdiri *Visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing Activities, motor activities, mental activities, emotional activities*, yang diketahui jawaban kuesioner.

Dari tabel 4.1 *Visual activities* seperti halnya memperhatikan, membaca dan memperhatikan pekerjaan orang lain (Sardiman,2011). Kegiatan keaktifan mahasiswa dilihat dari *Visual activities* ada dua pernyataan. pernyataan yang paling rendah peningkatannya adalah pada pernyataan aktif mencari dan membaca literatur, didapat nilai mean *pre – test* sebesar 2,40 dan nilai mean *post – test* sebesar 3,26 mengalami peningkatan sebesar 0,86. Dengan tutorial atau belajar kelompok kecil memberi kesempatan kepada peserta dapat belajar dari peserta lain dalam menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Harsono,2005). Pada penelitian ini peningkatan hanya 0,86. Ini bisa disebabkan beberapa faktor dilahan seperti kurang lengkapnya buku dipergustakaan, kurangnya sarana elektronik untuk menunjang penggunaan internet.

Mengeluarkan pendapat, diskusi, bertanya, menyatakan, ini disebut sebagai jenis aktivitas belajar *Oral Activities* (Sardiman, 2011). Dilihat dari tabel pernyataan peningkatan hasil nilai selisih dari mean pre – test dan post test yang paling rendah yaitu berpendapat dalam perkuliahan atau diskusi, yaitu didapat skor *pre- test* nilai mean di dapat sebesar 2,66 dan *post – test* nilai meannya yaitu 3,06 dengan selisih keduanya 0,44. Metode tutorial mampu menumbuhkan diskusi, komentar, kritik interaksi dalam memberikan sumbang pikiran (Harsono, 2005).

Listening activities, merupakan aktifitas keaktifan sebagai contoh mendengarkan: percakapan diskusi, musik, pidato (Sardiman, 2011). Pada aktivitas ini ada peningkatan keaktifan dilihat dari nilai mean *pre – tes* dan *post – test* disetiap pernyataan. Pernyataan yang nilai peningkatan terendah adalah mendengar pendapat teman dengan seksama sebelum menanggapi sebesar 0,60. Pada proses tutorial dalam penelitian responden belum memahami bagaimana cara bersikap saat akan mengeluarkan pendapat misalnya memotong pembicaraan teman yang sedang berpendapat, menyambung ucapan peserta lain, tidak minta izin saat ingin berpendapat.

Writing activities aktifitas menulis. Menulis cerita, hasil percakapan, kesimpulan, laporan, angket ataupun menyalin (Sardiman, 2011). Dari dua pertanyaan, pernyataan peningkatan keaktifan terendah yakni mengerjakan tugas dan mencari literatur, peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,53 dan nilai mean pada *post – test* sebesar 2,93. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,40.

Pada penelitian yang diadakan peneliti, sebelum masuk pada langkah ke 6 dalam *seven jump*, responden diberi tugas mencari dan merangkum materi berdasarkan *Learning Objectif* yang telah disepakati hanya 8 peserta yang mengumpulkan tugas, 5 peserta mengumpulkan pada saat tutorial masuk step 6 dan 3 lainnya saat penelitian telah selesai. Tujuh peserta lainnya masih berjanji akan mengumpulkannya.

Keaktifan juga ditandai dengan aktivitas *drawing activities*, aktivitas yang ditandai dengan misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram (Sardiman, 2011). Dari dua pernyataan yang ada di kuesioner peningkatan terendah pada pernyataan membuat peta konsep, ada peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,4 dan nilai mean pada *post – test* sebesar 3,33. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,93. Menurut peneliti karena peserta tutor belum terbiasa menggunakan peta konsep sehingga harus dibantu, peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk sering berlatih agar tahu tujuan pembelajaran. Sehingga lebih mudah untuk memahami materi baik materi asuhan kebidanan maupun materi lainnya. Menurut Gagne salah satu kejadian belajar adalah meningkatkan retensi (*Enhance retention and recall*) atau bertahannya materi yang dipelajari jadi tidak terlupakan dapat diusahakan oleh guru dan siswa itu sendiri dengan sering mengulangi pelajaran itu. Cara lain dengan memberi banyak contoh, menggunakan tabel – tabel, peta konsep dan gambar – gambar (Dimiyanti, 2009)

Keaktifan ditandai adanya *Motor activities*. Dari dua pernyataan diatas ada peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,3 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 2,5. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,2 dengan pernyataan mencoba merumuskan tujuan belajar setelah selesai perkuliahan. Dan pernyataan kedua yakni belajar membuat peta konsep atau ringkasan materi yang telah dipelajari peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,06 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 3,53. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,40. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenisnya sehingga dapat mengetahui tujuan belajar (Sudjana, 2004). Dalam teori Gagne juga menyarankan adanya *Inform learner of objectivities* atau memberitahu tujuan – tujuan belajar, memberi tahu tujuan belajar juga menolong memusatkan pikiran para peserta didik terhadap aspek relevan – relevan (Dimiyanti, 2009)

Mental activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang. Pada pernyataan sumber belajar yang digunakan bervariasi, peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,46 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 2,9. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,5. Responden hanya mencari sumber referensi di perpustakaan kampus. Perpustakaan kampus belum banyak referensi buku sehingga setiap mahasiswa menggunakan referensi yang sama.

Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang. Pada pernyataan bersemangat jika jalan diskusi aktif, peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,26 dan nilai mean pada *post – test* sebesar 3,26. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 1,00.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok eksperimen pre test dengan presentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 8 responden (53,3%), sedangkan pada post test mengalami kenaikan menjadi prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 10 responden (66,7%). Berdasarkan Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak diketahui nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 18,73.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaen dalam Penerapan *Seven Jump Method* dalam meningkatkan Minat dan Kompetensi, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi dan minat mahasiswa dalam mata kuliah KDM II. Penelitian Isnaen sejalan dengan penelitian ini adanya peningkatan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran tutorial.

Dari kelompok eksperimen kusiner yang di sebar, soal yang berkaitan dengan mencari sumber literatur baik buku maupun internet jawaban yang ditemukan sangat kurang. Setelah peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa, adanya keterbatasan buku yang dimiliki perpustakaan. Dan sumber internet walaupun sudah di sediakan pihak kampus wifi namun tidak semua mahasiswa memiliki sarana komputer atau laptop. Namun hasil wawancara beberapa dosen mengatakan mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana hanya sebgaiian kecil yang bertanya dan cenderung hanya menunggu diberi bahan ajar berupa *handout* dari dosen bersangkutan.

Tujuan utama metode ini adalah merangsang keaktifan dan motivasi mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. (Zakiyah,2001)

Peran pembelajaran mahasiswa pada hakekatnya dalam tutorial adalah suatu proses diskusi kelompok yang memerlukan keterampilan manajemen. Keberhasilan dari diskusi tutorial akan sangat dipengaruhi oleh tahapan struktur yang harus dijalani oleh mahasiswa yang disebut dengan *Seven Jump method*. Dalam diskusi tutorial mempengaruhi motivasi anggota kelompok untuk berpartisipasi. (Harsono,2005)

Metode diskusi tutorial ini diharapkan menimbulkan keaktifan belajar sehingga mahasiswa belajar lebih aktif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang

dimilikinya, peserta berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan – permasalahan dalam kehidupan sehari – hari. (Nana Sudjana,2004)

Keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar adalah hal yang utama yang harus dibangkitkan didalam diri setiap peserta. Hal ini dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan sesuatu yang lebih bersifat individu sehingga masing-masing individu mampu mengembangkan semangat dan keaktifannya pada saat proses belajar mengajar (Dimiyati dan Mudjono, 2009).

Dengan tutorial atau belajar dengan kelompok kecil peserta mendapat kesempatan untuk lebih mengerti materi pembelajaran. Peserta dapat menganalisis aspek-aspek dari topik secara mendalam yang dalam kuliah (ceramah) hanya dapat diberikan secara umum. Tutorial memberi kesempatan pada peserta untuk lebih mengenal peserta yang lain dan dapat mengikuti cara berfikir mereka sehingga membantu mengembangkan cara pikirannya sendiri. (Harsono, 2005)

2. Perbedaan Keaktifan Mahasiswa Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.3 pada kelompok kontrol Keaktifan kegiatan mahasiswa semester dua untuk turut serta dalam pembelajaran terdiri *Visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing Activities, motor activities, mental activities, emotional activities,* yang diketahui jawaban kuesioner.

Dari tabel 4.3 *Visual activities* seperti halnya memperhatikan, membaca dan memperhatikan pekerjaan orang lain (Sardiman, 2011). Kegiatan keaktifan mahasiswa dilihat dari *Visual activities* tidak ada peningkatan yang aktif mencari dan membaca literatur, didapat nilai mean *pre – test* sebesar 2,45 dan nilai mean *post – test* sebesar 2,45 tidak ada peningkatan. Menurut peneliti ini disebabkan beberapa faktor dilahan seperti kurang lengkapnya buku dipergustakaan, kurangnya sarana elektronik untuk menunjang penggunaan internet.

Mengeluarkan pendapat, diskusi, bertanya, menyatakan, ini disebut sebagai jenis aktivitas belajar *Oral Activities* (Sardiman, 2011). Dari pernyataan selisih terendah yaitu ikut berdiskusi aktif berdasarkan literatur yang didapat. Hasil nilai mean *pre – test* sebesar 2,9 dan *pre – test* 3,2 dengan selisih 0,3. Pada *pre – test* ada 8 responden yang ikut aktif diskusi dan pada *post test* menjadi 10 responden dari 22 responden kelompok kontrol. Responden dari latar belakang budaya papua ini cenderung cuek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Walaupun ada peningkatan namun peningkatan masih terbilang rendah, menurut peneliti ini mungkin terjadi karna tidak semua responden tidak menguasai mata kuliah Askeb I, dilihat dari rata – rata IPK kurang dari 3 (B).

Listening activities, merupakan aktifitas keaktifan sebagai contoh mendengarkan: percakapan diskusi, musik, pidato (Sardiman, 2011). Pada aktivitas ini adanya penurunan keaktifan dilihat dari nilai mean *pre – tes* dan *post – test* disetiap pernyataan. Pernyataan yang nilai peningkatan

terendah adalah mendengar pendapat teman dengan seksama sebelum menanggapi terjadi penurunan sebesar 0,4. Mahasiswa yang semua responden umumnya yang berlatar belakang budaya papua ini, belum mengerti atau paham cara menghargai orang lain saat dalam forum diskusi. Jika pendapat yang tidak sesuai, lebih sering memotong pembicaraan.

Writing activities aktifitas menulis. Menulis cerita, hasil percakapan, kesimpulan, laporan, angket ataupun menyalin (Sardiman, 2011). Dari dua pertanyaan, pernyataan peningkatan keaktifan terendah yakni mencatat hal – hal penting dan yang tidak dimengerti, adanya penurunan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,4 dan nilai mean pada *post – test sebesar 2,2*. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,2 adanya penurunan sesudah dan sebelum.

Keaktifan juga ditandai dengan aktivitas *drawing activities*, aktivitas yang ditandai dengan (misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram (Sardiman, 2011). Dari dua pernyataan yang ada di kuesioner peningkatan terendah pada pernyataan dapat menggambar peta konsep dari kasus yang diberikan, keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,5 dan nilai mean pada *post – test sebesar 2,3*. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,2. Adanya penurunan hasil sesudah dan sebelum. Responden kontrol belum mengerti cara membuat peta konsep, karna belum pernah dikenalkan. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Peneliti akan melakukan stimulasi atau menjelaskan metode tutorial dengan seven jump dan akan

menjelaskan cara membuat peta konsep, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan efisien dan efektif. Ini termasuk salah satu yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar dalam menampilkan gambar, diagram maupun peta konsep. Menurut teori Gagne ini merupakan salah satu cara meningkatkan retensi atau bertahannya materi (Damayanti, 2009)

Keaktifan ditandai adanya *Motor activities*. Dari dua pernyataan diatas ada peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,3 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 2,5. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,2 dengan pernyataan mencoba merumuskan tujuan belajar setelah selesai perkuliahan. Mengetahui tujuan belajar juga menolong memusatkan perhatian para siswa terhadap aspek – aspek relevan (Subini, 2012)

Mental activities, pada pernyataan berfikir kritis saat menerima, penurunan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,63 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 2,1. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0,5. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam menganalisa masalah sehingga peserta didik tidak berfikir kritis dan hanya ikut – ikutan.

Emotional activities, pada pernyataan bersemangat jika jalan diskusi aktif ,peningkatan keaktifan dilihat dari hasil nilai mean *pre – test* adalah 2,2 dan nilai mean pada *post – test sebesar* 2,2. Hasil selisih nilai mean *post-test* dan nilai mean *pre – test* adalah 0. Keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar adalah utama yang harus dibangkitkan dalam

setiap diri peserta. Hal ini dapat dilakukan guru yaitu dengan cara memberikan sesuatu yang lebih bersifat individu sehingga masing – masing individu mampu mengembangkan semangat dan keaktifannya pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel 4.4 dilakukan Berdasarkan Uji Wilcoxon yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak diketahui nilai $p= 0,928 > 0.05$ yang berarti tidak ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol. Selisih sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 0,04. Sebagian besar responden pada kelompok kontrol pre test dengan prosentase tertinggi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 9 responden (40,9%), sedangkan pada post test mengalami penurunan menjadi masuk kategori keaktifan belajar rendah sebanyak 10 responden (45,5%).

Kurang efektifnya proses pembelajaran mempengaruhi keaktifan belajar sehingga mempengaruhi *outcome* pembelajaran yaitu prestasi belajar mahasiswa maupun kompetensi di dunia kerja setelah pendidikan. Banyak penelitian yang menghasilkan bahwa lulusan bidan saat ini masih kurang mampu menjawab tantangan kebutuhan pelayanan kebidanan atau bisa dikatakan bahwa lulusan yang dihasilkan saat ini masih belum berkualitas.(Anjelia,2011)

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan mempunyai beberapa kelemahan diantaranya: mudah terjadi verbalisme (pengertian kata – kata), membosankan bila digunakan terlalu lama, menyebabkan peserta didik menjadi pasif.(Djamarah, 2006)

Upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, diantaranya perlu adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar sehingga peserta didik terkeaktifan untuk lebih aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik tersebut akan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal (Suprijono, 2012).

Pandangan mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung lama yang menempatkan pembelajaran sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa semakin banyak mendapat kritikan. Penempatan guru sebagai satu – satunya sumber informasi menempatkan siswa atau peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi – potensi keindividualannya tidak berkembang secara optimal.

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya

latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham. Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc.Keachie bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu".

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

C. Keterbatasan

1. Pada penelitian ini kuesioner tidak dilakukan uji validitas karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.
2. Pada penelitian ini memiliki pengaruh variabel luar yang tidak dikendalikan peneliti. Faktor Psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat. Kondisi ini mempengaruhi keaktifan, bila tidak ada konsentrasi belajar, maka gairah belajar menurun. Faktor psikologis ini tidak dikendalikan. Dan Faktor Lingkungan responden mempunyai latar belakang budaya. Lingkungan mempengaruhi terhadap keaktifan mahasiswa. Faktor ini tidak dikendalikan dan dijelaskan pada kuesioner.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh penggunaan metode tutorial terhadap keaktifan mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Asuhan kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2013 ($p=0,001$)
2. Ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Eksperimen $p = 0,001 < 0,05$. Peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 18,73.
3. Tidak ada peningkatan yang signifikan keaktifan belajar mahasiswa semester dua DIII Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pre dan Post Test Pada Kelompok Kontrol $p = 0,928 > 0,05$. Selisih sebelum dan sesudah dilakukan intervensi adalah 0,04

B. Saran

1. Pudir I Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta

Diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang Asuhan Kebidanan I dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial, agar mahasiswa lebih memahami Asuhan Kebidanan I.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan lebih lebih aktif dalam mencari literatur dan sumber yang bervariasi, serta lebih aktif bertanya, melatih untuk membuat tujuan belajar dan menyelesaikan skenario atau kasus yang mewakili pengalaman. Sehingga menghasilkan peserta didik yang kritis dan berprestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya peneliti sarankan agar melakukan tindak lanjut penelitian keaktifan belajar mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain dan pengendalian faktor luar yang mengganggu.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an. 2010. Kementrian Agama RI. Jakarta : Sygma
- Ani, C.T. & Acmad. R (2009) *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Asrinah,P.,Sulistiyoni,,Muflihah,,Sari,D.N (2010) *Asuhan kebidanan Masa persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cahyo (2004) *Evaluasi Pelaksanaan Tiap Tahapan Seven Jump dalam Pelaksanaan Diskusi Tutorial Mahasiswa Program PSIK UGM*. Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Depkes (2008) *Rencana Pembangunan Kesehatan menuju Kesehatan Indonesia 2010*. Tersedia dalam: < [http :// www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/)> diakses tanggal 5 maret 2013
- Dimyanti & Mudjiono (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dinkes Propinsi (2009) *milenium Development Goals 1990 – 2015*. Survey demografi kesehatan indonesia kematian dewasa dan maternal
- Djamarah.,Bhari,S.,Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Refisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Gojali,N (2013) *Tafsir Dan Hadist Tentang Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamalik,Oemar (2009) *Proses belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara
- Harsono (2005) *Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa*. Cetakan I. Yogyakarta : Pusat Pengembangan pendidikan UGM
- Harsono (2005) *Tutorial*. cetakan I. Yogyakarta : Pusat Pengembangan pendidikan UGM
- Harsono (2007) *Tutorial*. cetakan I. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan UGM
- Isnaen (2011) *Penerapan Seven Jump Dalam Meningkatkan Minat Dan Kompetensi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) II Mahasiswa DIII Keperawatan Stikes An – Nur Purwodadi..* Sripsi, Stikes An – Nur Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Jogiyanto, H (2007) *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Andi Offset : Yogyakarta
- Notoadmodjo (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam (2008) *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika

- Matthew, H & Hearnhahn, B.R (2009) *Theoris of Learning (Teori Belajar)*. Edisi ketujuh. Jakarta : Kencana
- Prawidilaga (2008) *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prena media Group
- Rizka,M (2012) *Persepsi Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester IV tentang Pelaksanaan Seven Jumps dalam Pembelajaran Tutorial di Stikes Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta , tidak dipublikasikan
- Santrock, J.W & ed. Wibowo, T (2010) *Educational psychologi*. Edisi 2.Jakarta : Kencana
- Sardiman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada
- Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (2012) *Modul Kegawat Daruratan prodi DIV Bidan pendidik Annvulenn*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah
- Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta (2010) *Modul ASKEB I prodi DIV Bidan pendidik*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah
- Subini, N (2012) *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Sulistyaningsih (2011) *Metodologi penelitian kebidanan: Kuantitaif – Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistyawati, A, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta
- Sumarwiyah (2009) *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar. Jurnal Sosial dan Budaya. Vol.2 No. 2 Juni Tahun 2009*. Kudus : FKIP Muria Kudus
- Tilaar (2000) *Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Utama (2005) *Kajian tentang KBK dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMA Dwijendra Denpasar*. Denpasar: Institusi Hindu Dharma Negeri
- Yamin, M (2005) *Strategi Pembeajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wita (2011) *Hubungan persepsi Mahasiswa semester I pada pembelajaran tutorial dengan hasil belajar mata kuliah ASKEB I (kehamilan) prodi DIV bidan pendidik stikes aisyyiah yogyakarta tahun 2011*. Sripsi, stikes aisyyiah yogyakarta, tidak dipublikasikan



KUISIONER

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi tempat kosong yang tersedia dengan memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang sesuai pendapat anda

Alternatif pilihan sebagai berikut Sl (selalu), Sr (sering), Jr (jarang), Tp(tidak pernah)

Kuisiomer

No	PERNYATAAN	Diisi Responden			
		Sl	Sr	Jr	Tp
1.	Saya ikut berpendapat dalam perkuliahan atau pun diskusi dikelas				
2.	Saya mengerjakan tugas mencari sumber literature dengan sungguh – sungguh				
3.	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari hasil analisis masalah sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki				
4.	Saya terlibat aktif dalam mencari dan membaca literatur baik mencari buku maupun mencari sumber lain di internet				
5.	Saya ikut berdiskusi aktif dalam pemberian informasi yang saya dapatkan saat pencarian literatur				
6.	Pada saat terjadi suasana gaduh dalam diskusi, saya langsung mengingatkan mereka untuk focus pada diskusi kelompok				
7.	Sumber belajar yang saya dan kelompok gunakan bervariasi				
8.	Setiap memperoleh informasi dari teman, saya berpikir kritis terlebih dahulu apakah informasi itu benar atau tidak				

Lampiran 7

9.	Saya dapat merumuskan tujuan belajar untuk permasalahan atau skenario yang diberikan dalam bentuk peta konsep				
10.	Saya dapat mengungkapkan idea atau gagasan saat mendengar pendapat teman kelompok				
11.	Saya mengikuti dengan baik diskusi yang sedang berlangsung				
12.	Saya dapat menggambar peta konsep dari kasus yang diberikan				
13.	Pada saat memecahkan masalah, saya berpikir secara mendalam terlebih dahulu, memikirkan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah				
14.	Saya berusaha merumuskan tujuan belajar setelah selesai perkuliahan.				
15.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang dibebankan kepada saya tanpa menggantungkan pada orang lain				
16.	Saya mendengarkan dengan seksama pendapat yang diutarakan teman sebelum menanggapi				
17.	Saya mencatat hal – hal penting atau yang tidak saya mengerti				
18.	Saya aktif dalam curah pendapat (<i>brainstorming</i>)				
19.	Saya sangat bersemangat jika dalam diskusi aktif				
20.	Saya mengamati cara belajar teman yang pandai, sehingga dapat saya tiru				
21.	Saya belajar diluar perkuliahan dengan membuat peta konsep atau ringkasan materi kuliah yang telah diberikan.				



STIKES
Aisyiyah

Prodi Kebidanan - DIII (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Bidan Pendidik - DIV (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Ilmu Keperawatan - S1 & Profesi Ners (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Fisioterapi - S1 (Proses Akreditasi)

No : 247 /STIKES/Ad/III/2013

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Perihal : Permohonan Izin Studi pendahuluan

Kepada Yth.

**Direktur Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan
Yogyakarta
di. tempat**

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan Diploma IV Bidan Pendidik, mahasiswa Tahun Akademik 2012/2013 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin salah seorang mahasiswa kami,

**Nama : Stefi Fivtri Lestari De Flores
NIM : 201210104194
Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes**

mengadakan studi pendahuluan (mengambil data) di:

Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta

untuk rencana penulisan Skripsi dengan judul:

Pengaruh Penggunaan Metode Tutorial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan pada Asuhan Kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2013

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

**a.n. Ketua
Wakil Ketua I,**

Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc



STIKES
Aisyiyah

Prodi Kebidanan - DIII (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Bidan Pendidik - DIV (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Ilmu Keperawatan - S1 & Profesi Ners (Akreditasi BAN PT : B)
Prodi Fisioterapi - S1 (Proses Akreditasi)

No : 247 /STIKES/Ad/III/2013

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Perihal : Permohonan Izin Studi pendahuluan

Kepada Yth.

**Direktur Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan
Yogyakarta
di. tempat**

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan Diploma IV Bidan Pendidik, mahasiswa Tahun Akademik 2012/2013 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin salah seorang mahasiswa kami,

**Nama : Stefi Fivtri Lestari De Flores
NIM : 201210104194
Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes**

mengadakan studi pendahuluan (mengambil data) di:

Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta

untuk rencana penulisan Skripsi dengan judul:

Pengaruh Penggunaan Metode Tutorial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan pada Asuhan Kebidanan I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2013

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

**a.n. Ketua
Wakil Ketua I,**

Mufdlilah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

No : 504 /STIKES/Ad/VI/2013
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, Juni 2013

Kepada Yth.
Direktur Akademi Kebidanan
Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta
di. tempat

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan Diploma IV Bidan Pendidik, mahasiswa Tahun Akademik 2012/2013 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin salah seorang mahasiswa kami,

Nama : **Stefi Fivtri Lestari De Flores**
NIM : **201210104194**
Pembimbing : **Suharni, S.Pd., M.Kes**

mengadakan penelitian di:

Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta

untuk rencana penulisan Skripsi dengan judul:

Pengaruh Metode Tutorial terhadap Keaktifan Mahasiswa pada ASKEB I di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2013

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Ketua Prodi DIV Bidan Pendidik,

Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

● PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK

Jl. Munir No. 287 Serangan Yogyakarta 55262
Telp: (0274) 374427 Fax: (0274) 389440

Profesional_Qurani



**AKADEMI KEBIDANAN NYAI AHMAD DAHLAN
(AKBID NAD)**

SK MENKES RI NO : HK.03.2.4.1.04569, SK MENDIKNAS NO : 003/D/0/2008
Jl. Wates Km. 9.5 Plawonan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Telp/Fax. 0274 6498250
e-mail : akbidnad@yahoo.com www.akbidnad.ac.id

No : U.6/032/AKBIDNAD/K.001/III/2013

Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Ketua STIKes 'Asyiyah Yogyakarta

di tempat

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Stefi Fivtri Lestari De Flores

NIM : 201210104194

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M. Kes

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Tutorial Terhadap Motivasi Belajar
MahasiswaDIII Kebidanan Pada Asuhan kebidanan I Di Akademi Kebidanan
Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun 2013

Di izinkan melakukan studi Pendahuluan di Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan sesuai dengan jadwal yang diambil, yaitu selama satu minggu.

Demikian surat balasan surat izin ini digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Yogyakarta, 06 April 2013




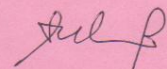
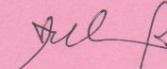
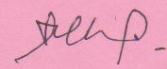
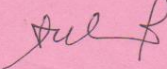
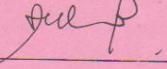
Direktur



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

NAMA : STEFI FINTRI LESTARI DE FLORES
 NIM : 201210104194
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh penggunaan Metode tutorial (Creven dump) terhadap motivasi belajar Mahasiswa DIII kebidanan Prodi ASKEB I DI AKBID NYAI #HMAD DAHAN YG.
 PEMBIMBING : Suharni S.pds, M.Kes

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	05/02-13	Konsul judul	
2	18/02-13	Konsul judul Acc judul	
3	28/02/13	Konsul BAB I Revisi + Esensi tutorial & Dampak	
4	01/03	Revisi BAB I konsul BAB I Lansut BAB II	
5	02/03-13	Revisi BAB II Revisi Lansut BAB II (BAB II)	
6	9/4-13	Konsul BAB I, II, III Revisi Populasi - Sam Pel Daftar pustaka - Lampiran	
7	12/4-13	Jalanjng penelitian -Lampiran Instrumen penelitian -Skenario kuesioner -Lengkap lampiran	
8	17/04-13	Lansut Instrumen penelitian Revisi SAP	

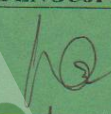


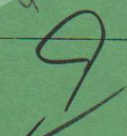

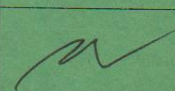
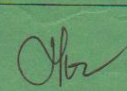
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
	18/4 2013	Ace, daftarkan ujian	<i>Jul B.</i>
	17/07-2013	Konsul BAB 4.5 - Revisi	<i>Jul B.</i>
	18/07-2013	Konsul BAB 4.5 - Revisi ulang	<i>Jul B.</i>
	20/07-2013	Ace Home - Daftarkan ujian - Belajar!	<i>Jul B.</i>




STIKES
Aisyiyah
 YOGYAKARTA

LEMBAR MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI
PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK STIKES AISYIAH YOGYAKARTA

NAMA : STEFI FIVTRI LESTARI DE FLORE S
 NIM : 201210104134
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh penguasaan metode Tutorial terhadap motivasi belajar mahasiswa pada AskeB II di Akademi Kebidanan ~~Karya Husada~~ Yogyakarta Nyai AHMAD DAHUN
 PEMBIMBING : Ibu Suharni S.pd .M.Kes

NO	TANGGAL	JUDUL SKRIPSI	NAMA PENYAJI	TANDA TANGAN PENGUJI I
1.	06/03 - 2013	Hubungan motivasi dan minat belajar dg prestasi belajar mahasiswa bidan Pendidik Jombang Div Kesel semester II stikes yk.	Uray Widya Sari	
2.	09/03 - 2013	Hubungan dukungan suami dg Kepuasan Ibu hamil dlm mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kecamatan Kota Yk 2013	Tyas Arumangsari	
3.	09/03 - 2013	Hub. Jarak kelahiran dg kejadian Pre eklampsia pd ibu bersalin di RS PKU Muh - Yk . 2010-2012	Sun Aidah	
4.	16/03 - 2013	Analisis kejadian kepresti pd Ibu yg mengalami Aarbus di RSJK Satewa Cikampek Jakarta th. 2013	Watiyanti Periwati	
5.	20/03 - 2013	Tingkat Ketercapaian Mahasiswa III Kebidanan terhadap Real Teaching mahasiswa Div Pendidikan Stikes AISYIAH	Yuyun PRAMAYANTI	
6.	05/04 - 2013	Hubungan persepsi mahasiswa ttg Profesi Bidan Pendidik dg motivasi belajar Mahasiswa Div anwiler tahun 2013.	Wiwit Lianausti	
7.	05/04 - 2013	Hubungan persepsi tentang Rangka serviks dg sikap kelahiran Batelet dini IVA pd Ibu didusun Ringin sarei	Indah Septiana Sari	

NO	TANGGAL	JUDUL SKRIPSI	NAMA PENYAJI	TANDA TANGAN PENGUJI I
8	09/04 2013.	Hubungan metode prenatal (Seven Steps) thd hasil belajar mahasiswa semester 2 DIII keg pu kesehatan Asuhan perinatal	Tety Suslita	



STIKES
Aisyiyah
 YOGYAKARTA

Frequencies

Statistics

		Ekperimen Pre	Ekperimen Post
N	Valid	15	15
	Missing	0	0

Frequency Table

Ekperimen Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	53,3	53,3	53,3
	Sedang	4	26,7	26,7	80,0
	Tinggi	3	20,0	20,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Ekperimen Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	6,7	6,7	6,7
	Sedang	4	26,7	26,7	33,3
	Tinggi	10	66,7	66,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eksperimen_Pre	15	49,80	10,241	41	72
Eksperimen_Post	15	68,53	9,280	44	79

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eksperimen_Post - Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Eksperimen_Pre Positive Ranks	14 ^b	7,50	105,00
Ties	1 ^c		
Total	15		

- a. Eksperimen_Post < Eksperimen_Pre
 b. Eksperimen_Post > Eksperimen_Pre
 c. Eksperimen_Post = Eksperimen_Pre

Test Statistics^b

	Eksperimen_ Post - Eksperimen_ Pre
Z	-3,297 ^a
Asy mp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Frequencies

Statistics

	Kontrol Pre	Kontrol Post
N Valid	22	22
Missing	0	0

Frequency Table

Kontrol Pre

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	9	40,9	40,9	40,9
Sedang	8	36,4	36,4	77,3
Tinggi	5	22,7	22,7	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Kontrol Post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	10	45,5	45,5	45,5
Sedang	7	31,8	31,8	77,3
Tinggi	5	22,7	22,7	100,0
Total	22	100,0	100,0	

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol_Pre	22	52,18	11,194	42	75
Kontrol_Post	22	52,14	11,281	42	75

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kontrol_Post - Kontrol_Pre Negative Ranks	5 ^a	6,80	34,00
Positive Ranks	6 ^b	5,33	32,00
Ties	11 ^c		
Total	22		

a. Kontrol_Post < Kontrol_Pre

b. Kontrol_Post > Kontrol_Pre

c. Kontrol_Post = Kontrol_Pre

Test Statistics^b

	Kontrol_Post - Kontrol_Pre
Z	-,091 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,928

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test